

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN *ULKUS*  
(LUKA) AKIBAT DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT ISLAM  
ARAFAH REMBANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

**Muhammad Rizqi Riza Auliya**  
**1501016074**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 Ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Rizqi Riza Auliya

NIM : 1501016074

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul : Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien *Ulkus* (Luka) Akibat  
Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Desember 2019

Pembimbing



Komarudin, M.Ag  
NIP. 19680413 200003 1 001

SKRIPSI

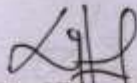
**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN ULKUS (LUKA)  
AKIBAT DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT ISLAM ARAFAH REMBANG**

Disusun Oleh:  
Muhammad Rizqi Riza Auliya  
1501016074

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 26 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



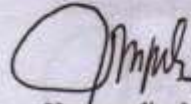
Ema Hidayanti, S.Sos, LMSI  
NIP.19820307200710 2 001

Penguji III



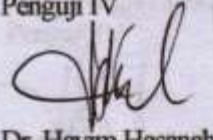
Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd  
NIP. 19690901200501 2 001

Sekretaris/Penguji II



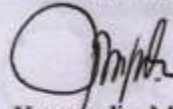
Komarudin, M.Ag  
NIP. 19680413200003 1 001

Penguji IV



Dr. Hayim Hasanah, S.Sos, LMSI  
19820302200710 2 001

Mengetahui  
Pembimbing



Komarudin, M.Ag  
NIP. 19680413200003 1 001

Ditahankan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

tanggal, 30 Desember 2019



H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP.197204102001121003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2019

Penulis,



Muhammad Rizqi Riza Auliya  
NIM: 1501016074

## KATA PENGANTAR

Allhamdulillah Puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad Saw, keluarganya, para sahabat dan para pengikutnya yang telah menuntun umat manusia ke jalan yang benar.

Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1) pada ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo Semarang dapat menyelesaikan dengan baik, dengan judul skripsi: **Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien *Ulkus (Luka)* Akibat Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.**

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memimpin lembaga tersebut dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Komarudin, M.Ag., selaku dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi program S1 jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Seluruh staf TU Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas pelayanan surat menyurat dan informasi akademik kepada penulis, sehingga mempermudah penulis dalam mencari referensi terkait penulis.
6. Ibu dr. Wiwik Lestari selaku direktur Utama Rumah Sakit Islam Arafah Rembang dan seluruh jajaran bagian DIKLAT yang telah memberikan izin penelitian.

7. Ibu Heni dan Bapak Anam selaku petugas rohani yang telah membimbing ketika penelitian.
8. Seluruh pasien ulkus diabetes mellitus Rumah Sakit Islam Arafah Rembang atas kehangatan dan kerjasamanya ketika penelitian.
9. Orang tua yang selalu memberikan semangat dan doa untuk sukses semoga selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
10. Teman-Teman BPI C 2015 yang senasib dan seperjuangan , memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan iringan do'a semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis, semoga mendapatkan balasan dari Allah swt, berupa pahala yang berlipat ganda. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam proses awal sampai akhir penulisan skripsi ini jauh dari sempurna. Maka dengan besar hati penulis menerima masukan yang membangun dari pembaca agar lebih baik.

Semoga skripsi ini bermanfaat di kemudian hari bagi generasi berikutnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah referensi untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Semarang,20 Desember 2019

Penulis,

Muhammad Rizqi Riza Auliya

NIM:1501016074

## **PERSEMBAHAN**

Hasil Karya ini kupersembahkan:

*Sebagai rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, memberikan akal pikiran agar senantiasa menuntut ilmu*

*Kedua orangtua yang selalu berkorban, memotivasi dan do'a yang selalu menyertaiku. Semoga beliau diberikan kesehatan, panjang umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT.*

## MOTTO

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ

الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

*Artinya: Katakanlah “Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawal” (Q.S. At-Taubah:51).*



## ABSTRAK

**Muhammad Rizqi Riza Auliya (1501016074)** Judul *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Ulkus (Luka) Akibat Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang*. Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. 2019. Kondisi pasien *ulkus* diabetes mellitus memiliki problematika yaitu fisik pada kaki yang luka disebabkan oleh problem kesehatan yaitu akibat komplikasi dari diabetes mellitus dan berdampak psikis, psikososial dan spiritual. Problem psikososial yaitu ketergantungan dengan orang lain, karena kondisi fisik yang bermasalah mengakibatkan menghambat aktivitas pasien. Salah satu usaha untuk menangani problem yang ada pada pasien ulkus diabetes mellitus di rumah sakit yaitu dengan adanya pelayanan, yaitu pelayanan secara menyeluruh meliputi (bio-psikis-psikososial-spiritual). Penelitian ini bertujuan untuk : 1) untuk mengetahui kondisi pasien *ulkus* akibat diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang 2) mengetahui pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam bagi pasien *ulkus* diabetes mellitus.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah pasien ulkus akibat diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang, Rohaniawan RSI Arafah Rembang. Selain itu, teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sedangkan metode analisis data menggunakan Millles dan Hunberman, melalui tiga tahap dalam analisis data kualitatif yaitu 1) reduksi data (*Data Reduction*). 2) penyajian data (*Data Display*). 3). Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Penelitian ini memiliki hasil sebagai berikut: *Pertama*, pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien *ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang dilaksanakan mulai jam 9 pagi dan dilakukan tiga hari sekali. Metode yang digunakan dalam proses kegiatan bimbingan rohani Islam yaitu metode langsung secara tatap muka (*face to face*) dan metode tidak langsung yaitu melalui tulisan (buku berisi doa-doa dan tulisan berlafadz alquran di setiap ruangan dan melalui media audio yang berisi lantunan ayat-ayat suci alquran. Bimbingan Rohani Islam di rumah sakit Islam Arafah Rembang adalah memberikan materi bimbingan rohani Islam yang berisi tentang bagaimana menyikapi penyakit dengan selalu beristighfar, bersyukur dan bertawakal kepada Allah SWT, dan bimbingan do'a-do'a agar tetap hidup dalam keridhoan Allah Swt yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al- Hadits. *Kedua*, faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani di rumah sakit Islam Arafah Rembang yaitu penolakan dari pasien dan keluarga dan terbatasnya petugas rohani. Sedangkan faktor mendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani di rumah sakit Islam Arafah Rembang yaitu tanggapan yang positif dari pasien keluarga yang sangat antusias dalam proses kegiatan bimbingan rohani Islam.

**Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam, Ulkus Diabetes Mellitus.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika penulisan skripsi.....	14
<b>BAB II : BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN <i>ULKUS</i> AKIBAT DIABETES MELLITUS</b>	
A. Bimbingan Rohani Islam .....	
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam .....	16
2. Dasar Bimbingan Rohani Islam .....	18
3. Tujuan Bimbingan Rohani Islam .....	19
4. Fungsi Bimbingan Rohani Islam .....	21
5. Metode Bimbingan Rohani Islam .....	21
6. Materi Bimbingan Rohani Islam.....	22
7. Faktor Pendukung Bimbingan Rohani Islam.....	24
8. Hambatan Bimbingan Rohani Islam.....	24
B. <i>Ulkus</i> Diabetes Mellitus .....	

1. Pengertian Pasien Ulkus Diabetes mellitus.....	25
2. Faktor Risiko Terjadinya <i>Ulkus</i> Pada Pasien Diabetes.....	26
3. Masalah Psikologis Pada Pasien Diabetes Mellitus.....	27
4. Mengatasi Pasien Penderita <i>Ulkus</i> Akibat Diabetes Mellitus.....	27
5. Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien <i>Ulkus</i> Diabetes Mellitus	29

**BAB III : PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN *ULKUS* AKIBAT DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT ISLAM ARAFAH REMBANG**

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.....	33
B. Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang	36
C. Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Ulkus Akibat Diabetes Mellitus	37

**BAB IV : ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN *ULKUS* DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT ISLAM ARAFAH REMBANG**

A. Analisa Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Ulkus Akibat Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang .....	
1. Analisa Tujuan Bimbingan Rohani Islam	39
2. Analisa Metode Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Ulkus Diabetes Mellitus .....	40
3. Analisa Materi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Ulkus Akibat Diabetes Mellitus .....	43

**BAB V : PENUTUP**


A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
C. Penutup .....	62

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT paling sempurna yang dibekali akal pikiran sehat yang baik dan memiliki dua dimensi, dimensi lahiriyah dan ruhaniyah. Akal adalah suatu aspek rohaniah dalam tubuh manusia yang bisa membuat berfikir dan untuk membedakan sesuatu yang baik dan buruk dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Di dalam Alquran Allah telah menyebutkan dalam firman-Nya QS At-Tin ayat 4 “*Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*”. Manusia memiliki perbedaan baik secara biologis maupun rohani. Secara biologis umumnya manusia dibedakan secara fisik sedangkan secara rohani manusia dibedakan berdasarkan kepercayaan yang dianutnya (Daulay, 2014: 86).

Manusia selalu dipenuhi suka dan duka. Masalah-masalah yang dihadapi oleh setiap individu juga berbeda, masalah kesehatan atau penyakit yang dialami, itulah warna-warna yang menghiasi kehidupan manusia agar lebih bijak dan dewasa dalam mengarungi kehidupan di dunia. Namun, tak setiap orang mampu dengan tenang menyelesaikan masalah-masalah yang menimpa dirinya. Hanya segelintir orang yang mampu menghadapi masalah yang mewarnai hidupnya dengan tenang. Sebab, dia mengembalikan semua yang dia miliki kepada Allah SWT. Dia yakin bahwa semua yang ada pada dirinya hanyalah titipan Allah semata (Johan, 2016: 165). Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah, ayat 156:

 الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan, “Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Raji’un” (sesungguhnya kami adalah kepunyaan Allah dan kepada Allah jugalah kami kembali) (Departemen Agama RI, 1989: 42).

Kesehatan merupakan suatu keadaan yang sangat penting bagi manusia agar mampu beraktivitas sehari-hari tanpa ada gangguan fisik maupun psikis. Sehat dalam pandangan Islam adalah sehat lahir dan batin. Sehat lahir ditandai dengan seluruh komponen jasmani atau tubuh berfungsi sebagaimana mestinya. Sehat batin adalah dimana ruhani dan nafsani seseorang terhindar dari berbagai penyakit. Sehat nafsani yaitu terbebas dari segala gangguan dan penyakit jiwa sedangkan sehat ruhani bersih dari segala penyakit rohani (Wulur, 2015: 6). *World Health Organization* (1984) sehat adalah keadaan sempurna fisik, mental, sosial, dan spiritual dan tidak hanya bebas dari penyakit dan kecacatan. Undang-undang kesehatan No.23 tahun 1992, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tidak hanya terbebas dari gangguan secara fisik, mental, dan sosial, tetapi kesehatan dipandang sebagai alat atau sarana untuk hidup secara produktif (Maulana, 2009: 5).

Menurut Isep Zaenal Arifin dalam (Wulur, 2015: 8), gangguan psikis merupakan masalah dalam diri yang berkaitan dengan mental dan spiritual seseorang yang kadang terabaikan dalam kehidupan. Padahal kesehatan psikis atau kesehatan jiwa seseorang sama pentingnya dengan kesehatan fisik, apalagi telah ditemukan kaitannya antara gangguan fisik yang berpengaruh pada jiwa seseorang (*somapsikotis*) atau sebaliknya gangguan kejiwaan yang berpengaruh pada kondisi fisik (*psikosomatis*). Thohir (2006: 2) menyatakan bahwa seseorang yang mengalami permasalahan atau gangguan kesehatan jiwa, ternyata lebih menderita di banding yang sekedar mengalami masalah kesehatan gangguan fisik.

Psikososial merupakan aspek psikologis dan sosial, yaitu ketakutan yang dimiliki seseorang (psikologis) terhadap bagaimana cara berinteraksi

dengan orang lain dilingkungan sosialnya. Seseorang yang sehat mentalnya akan bereaksi dengan cara yang positif dalam banyak situasi. Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan keseimbangan hidupnya. Keseimbangan yang dipertahankan setiap individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya disebut dengan sehat. Sedangkan seseorang dikatakan sakit apabila gagal dalam mempertahankan keseimbangan diri dengan lingkungannya (<https://.scribd.com//document/2511640/Pengertian-psikososial>. Diakses 12 Nopember 2019, Pukul 13.00).

Menurut Reed, spiritual adalah sebagai kecendeungan untuk membuat makna melauai hubungan intrapersonal seseorang, interpersonal dan trranspersonal. Dimensi Spritual tidak biasa dipisahkan dari jiwa dan tubuh, melainkan memberikan kekuatan integratif. Spiritualitas mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keadaan fisik, perasaan, pikiran dan hubungan diantara ketiganya. Dimensi spiritual mencoba menjadi selaras dengan alam semesta, berusaha menjawab tentang yang tidak terbatas, dan menjadi fokus sanadaran pada saat stres emosional, penyakit fisik dan mental, kerugian, kehilangan dan kematian (Yusuf dkk, 2017: 50).

Seseorang pada dasarnya selalu menginginkan sehat jasmani maupun sehat ruhani. Seseorang yang menderita sakit, pengobatan yang ideal adalah mengkobinasikan terapi medis dan terapi religius (Adz-Dzaky 2002: 228). Manusia diciptakan Allah SWT dengan luar biasa diberikan kesempurnaan jasmani dan rohani yang tidak diberikan pada makhluk lain Alquran sebagai petunjuk semua umat manusia dalam kondisi apapun ketika sehat maupun dalam keadaan sakit. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Baqarah, ayat 177:

وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ

صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: Dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (Imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

Setiap manusia pasti akan mendapatkan ujian dan cobaan dari Allah SWT dan sudah semestinya seseorang harus bersabar dalam menghadapi setiap ujian dan cobaan. Salah satu bentuk ujian manusia berupa sakit. Sakit adalah respon seseorang terhadap penyakit. Sakit tidak hanya hadirnya proses penyakit, namun sebagai status di mana fungsi fisik, emosional atau psikis, intelektual, perkembangan sosial atau fungsi spiritual seseorang mengalami penurunan (Swarjana, 2017: 7). Ini juga terjadi pada pasien *ulkus* (luka) diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang. Pasien *ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus tidak hanya memiliki problem fisik namun juga memiliki problem psikis, sosial, dan spiritual. Ulkus (luka) sendiri adalah komplikasi dari diabetes mellitus atau luka pada kaki yang disebabkan kadar gula tinggi yang persisten dalam darah, sehingga menimbulkan kerusakan pada pembuluh darah dan saraf yang sulit sembuh dan sering menimbulkan masalah serius (Adika M, dkk, 2013: 11).

Berdasarkan data yang diperoleh dari rumah sakit Islam Arafah Rembang pasien diabetes mellitus cukup banyak, tahun 2015 ada 87 pasien, tahun 2016 ada 94 pasien, tahun 2017 ada 134 pasien, tahun 2018 ada 64 pasien, tahun 2019 ada 160 pasien (Wawancara dr. Nunuk Sri Lestari). Penderita penyakit kronis seperti ulkus diabetes mellitus pada umumnya selain mengalami masalah fisik juga berbagai masalah psikososial dan spiritual sehingga semakin memperberat penyakit yang diderita. Penderita tersebut menimbulkan stress, cemas, perasaan tak berdaya ketergantungan yang berlebih pada orang lain, dan tidak mampu berpikir dengan baik. Menurut Henderson bahwa aspek fisik dan spritual tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya (Kusnanto, 2005: 19). Ketika kondisi fisik orang sakit (pasien) terganggu tentu akan berdampak

terhadap psikologi dan spiritualnya. Dalam hal ini tentu perlu peran petugas bimbingan rohani di rumah sakit.

Bimbingan rohani Islam merupakan bentuk atau metode dakwah bagi pasien. Menurut Abdul Basit dalam (Hidayanti, 2015: 43) bahwa dakwah bagi pasien tidak selamanya harus menggunakan metode ceramah yang terlalu terbebani dengan muatan-muatan agama, tetapi bagaimana pasien mendapatkan motivasi, hiburan, dukungan, sugesti, empati, dan berbagai hal yang menyangkut kejiwaan. Dengan kata lain hakekatnya dakwah bagi pasien mengharuskan perhatian yang besar terhadap kebutuhan psikis pasien (sebagai mad'u).

Pelayanan bagi pasien di rumah sakit selain pelayanan medis, tetapi juga sangat dibutuhkan pelayanan mental yang berdasarkan agama Islam, dengan pendekatan agama dalam bimbingan rohani maka pasien dapat memahami dan mengerti bahwa penyakit ada hubungannya dengan nilai-nilai keimanan. Untuk itu perlu adanya kegiatan keagamaan atau bimbingan kerohanian untuk membantu para pasien rawat inap dalam mengatasi kecemasan dan menumbuhkan respon spiritual, mengembalikan jiwa pasien menjadi lebih tenang dan agar pasien mampu menerima dengan ikhlas atas sakit sedang dihadapi. Bimbingan rohani Islam bagi pasien adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan do'a, cara bersuci, shalat dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit (Bukhori, 2005: 19). Santunan rohani disini dilakukan oleh petugas rohani dengan harapan dapat menyadarkan agar pasien mamahami dan menerima cobaan yang dideritanya.

Strategi alternatif bimbingan rohani Islam diwujudkan dengan mendasarkan fungsi bimbingan Islam yaitu fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Fungsi presertatif yaitu membantu menjaga agar



situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama. Fungsi developmental yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik (Faqih, 2001: 37).

Salah satu rumah sakit Islam di Rembang, Jawa Tengah selain memperhatikan pengobatan atau penyembuhan secara fisik juga memperhatikan keadaan psikis yang dialami pasien untuk mencapai kesembuhan dan ketenangan yaitu rumah sakit Islam Arafah Rembang yang berusaha memberikan bimbingan atau bantuan semaksimal mungkin kepada pasien dalam proses mencapai kesembuhan baik fisik maupun psikis.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti dengan judul penelitian “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien *Ulkus* (Luka) Akibat Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pasien *ulkus* (luka) diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien *Ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi pasien *Ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam bagi pasien *Ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus di Rumah Sakit Arafah Rembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam mengatasi kecemasan dan menumbuhkan respon spiritual pasien *Ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

##### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau masukan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pembimbing atau petugas rohani Rumah Sakit Islam Arafah Rembang sebagai bahan rujukan dalam pemberian santunan keagamaan bagi pasien *Ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus dan diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan pelayanan bimbingan rohani Islam bagi pasien *Ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus pada Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan penelitian yang pernah ada dengan skripsi yang penulis buat antara lain:

Skripsi yang berjudul “*Metode Bimbingan Rohani Bagi Pasien Untuk Mengatasi Kecemasan Dalam Menerima Diagnosis Penyakit di RS. Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa*”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Sri Mulyanti pada tahun 2014. Fokus pembahasannya adalah tentang metode bimbingan rohani dalam mengatasi kecemasan pasien yang menerima diagnosis penyakit. Tujuan utama dari penelitian ini untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan penerapan metode bimbingan rohani bagi pasien dalam mengatasi kecemasan. Penelitian yang bersifat survey ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah metode yang digunakan bimbingan rohani yaitu metode individu, kelompok, dan psikoanalisis. Materi yang disampaikan meliputi motivasi, tawakal, ikhtiar, sholat, tayammum, dan do'a. Perbedaan dengan penulis lakukan adalah pada penulisan Sri Mulyanti mengacu pada metode yang digunakan bimbingan rohani bagi pasien untuk mengatasi kecemasan dalam menerima diagnosis penyakit, sedangkan penulis membahas tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien *Ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus untuk mengatasi kecemasan dan menumbuhkan respon spiritual pasien.

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Rohani Terhadap Kecemasan Pasien di RSUD DR. Moewardi Surakarta*". Penelitian tersebut dilakukan oleh Septian Aji Nugroho pada tahun 2017 yang mengkaji tentang seberapa besar pengaruh bimbingan rohani terhadap penurunan rasa cemas pasien. Adapun untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu diperoleh dari kuesioner (angket) yang diberikan kepada pasien dan telah diisi oleh pasien rawat inap yang berjumlah 80 pasien. Perbedaan dengan penulis lakukan adalah pada penulisan Septian Aji Nugroho mengacu pada pengaruh bimbingan rohani terhadap kecemasan pasien. Sedangkan penulis membahas tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien *Ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus untuk mengatasi kecemasan dan menumbuhkan respon spiritual.

Skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah sakit Sultan Agung Semarang*". Penelitian tersebut dilakukan oleh Aditya Kusuma Wardana pada tahun 2016 yang mengkaji tentang proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan menganalisis bimbingan konseling terhadap pelaksanaan bimbingan rohani Islam.

Perbedaan dengan penulis lakukan adalah pada penulisan Andrey Nur Saputra mengacu pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam pasien rawat inap, sedangkan penulis membahas tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien *Ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus untuk mengatasi kecemasan dan menumbuhkan respon spiritual.

Skripsi yang berjudul “*Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam menurunkan Stress Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang*”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Kholissotul Isnaini pada tahun 2016 yang mengkaji tentang bagaimana peran bimbingan rohani Islam dalam menurunkan stress pasien kanker payudara. Adapun data-data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Materi yang disampaikan meliputi motivasi, sabar, ikhlas, dan menceritakan kisah inspiratif. Perbedaan dengan penulis lakukan adalah pada penulisan Kholissotul Isnaini mengacu pada peran bimbingan rohani bagi pasien dalam menurunkan stress pasien kanker payudara, sedangkan penulis membahas tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien *Ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus untuk mengatasi kecemasan dan menumbuhkan respon spiritual.

Skripsi yang berjudul “*Metode Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengatasi Kecemasan Terhadap Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*”. Penelitian tersebut dilakukan oleh Novan Dwi Priyono pada tahun 2017 yang membahas tentang metode bimbingan rohani Islam mengatasi kecemasan pasien gagal ginjal kronik. Adapun data yang diperoleh menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu metode bimbingan rohani Islam yang digunakan adalah metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung digunakan untuk percakapan pribadi dan ceramah sedangkan metode tidak langsung yang digunakan adalah pemutaran audio visual ayat-ayat Alquran dan dzikir. Perbedaan dengan penulis lakukan adalah pada penulisan Novan Dwi Priyono mengacu pada metode yang digunakan bimbingan rohani dalam

mengatasi kecemasan pasien gagal ginjal kronik, sedangkan penulis membahas tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien *Ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus untuk mengatasi kecemasan dan menumbuhkan respon spiritual.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka (Moleong,2004:3) data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, dokumen, catatan lapangan disusun oleh peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. (Gunawan, 2013: 87). Metode penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa atau interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam dengan pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis (Muhtadi, dkk, 2003:122). Pada pendekatan ini sasaran yang dikaji adalah aspek psikologis pasien *ulkus* diabetes mellitus untuk mengetahui kondisi psikologis pasien diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang, untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam Arafah Rembang.

### **2. Definisi Konseptual**

#### **a. Bimbingan Rohani Islam**

Bimbingan Rohani Islam dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan kepada pasien ulkus diabetes mellitus dalam menghadapi sakit dan problematika yang mengiringinya sehingga mereka mampu menghadapi masalah atau ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

b. Pasien Ulkus Diabetes Melitus

Pasien ulkus diabetes mellitus memiliki problem yang meliputi aspek fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Aspek psikis misalnya cemas, khawatir, stress, depresi terhadap terhadap penyakitnya hal itu biasanya bersumber dari stressor psikososial.

**3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data *primer* data *sekunder* (Azwar,1998:91). Data *primer* merupakan informasi utama atau data pokok dan diperoleh secara langsung dari proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui metode dan materi yang diberikan kepada pasien *Ulkus* akibat diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. Data *primer* diperoleh dari petugas rohani, pasien dan keluarga pasien.

Sedangkan data *sekunder* adalah informasi pendukung dari proses bimbingan rohani Islam. Data sekunder terdiri dari dua sumber yaitu *literer* dan *nonliterer*. Data *literer* berasal dari brosur, buku-buku, buku bimbingan rohani Islam, serta dokumen-dokumen lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian baik melalui wawancara maupun dari website Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. Sedangkan data *nonliterer* yaitu melalui observasi dan wawancara terhadap objek yang berkaitan, seperti manajerial rumah sakit, perawat medis, dokter, dan keluarga pasien.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumen.

Observasi yaitu suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu serta

mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut (Herdiansyah, 2013: 131). Dalam hal ini penulis melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh petugas rohani terhadap pasien *Ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus. Dengan menggunakan metode observasi penulis mendapat data tentang bagaimana proses pelaksanaan bimbingan rohani yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang dalam menurunkan rasa cemas dan menumbuhkan respon spiritual pasien *Ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus. Dari proses pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani namun sebagai pengamat independen. Objek observasi yaitu petugas bimbingan rohani, pasien, dan proses pelaksanaan.

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang untuk memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2003: 180). Wawancara merupakan suatu kegiatan Tanya jawab baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur dilakukan secara tatap muka (*face to face*). Metode ini digunakan untuk memperoleh data pasien *ulkus* diabetes mellitus yang sedang mendapatkan pelayanan bimbingan rohani Islam. permasalahan psikososial yang dialami serta pelayanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam Arafah Rembang.

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang didapatkan melalui dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, dan karya seperti sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, foto, dan karya seni (Sugiono, 2013: 240). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Rumah Sakit Islam Arafah Rembang serta komponen-komponen yang ada di dalamnya,

seperti sejarah, perkembangan, visi misi, jadwal praktek, dan struktur organisasi Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

## **5. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan data dengan sesuatu di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut (Lexy, 2013: 330). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, yaitu rohaniawan, pasien, keluarga, dokter. Triangulasi teknik adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semua data benar karena sudut pandang yang berbeda-beda (Bungin, 2014: 118).

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data yang dilakukan dalam tahapan:

### **a. Reduksi Data**

yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok permasalahan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti mengumpulkan data yang ingin dicapai



dalam penelitian. Data yang dipilih adalah tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien *Ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, yang meliputi metode bimbingan rohani Islam, waktu pelaksanaan, media yang digunakan, dan materi-materi yang diberikan.

b. Display (Penyajian) Data

yaitu penyajian data penelitian dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi dan penyajian data yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri. Penyajian data yang dilakukan penulis yaitu secara naratif yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Data-data yang disajikan secara naratif yaitu data tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien *Ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

c. Konklusi dan Verifikasi

yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel (Sugiono, 2012: 338). Setelah data disusun dan dianalisa maka peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang ada. Penarikan kesimpulan dengan bukti-bukti yang valid dan sesuai fakta dilapangan, penarikan kesimpulan yang dikemukakan merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam skripsi ini.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

BAB 1 : Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Membahas tentang landasan teori pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien *Ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus. Yang berisikan tiga sub bab, sub bab pertama adalah pengertian

bimbingan, pengertian rohani, tujuan bimbingan rohani Islam, fungsi bimbingan rohani Islam, metode bimbingan rohani Islam, asas-asas bimbingan rohani Islam, sub kedua yaitu pengertian pasien *Ulkus* diabetes mellitus.

BAB III : Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Membahas hasil penelitian yang menguraikan tentang panyajian dan analisis data hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum bimbingan rohani Islam dan pelaksanaan di Instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

BAB V : Kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

**BAB II**  
**BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN ULKUS AKIBAT**  
**DIABETES MELLITUS**

**1. Bimbingan Rohani Islam**

**a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam**

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata “*guide*”, mempunyai arti menunjukkan, menuntun, memimpin, mengarahkan, memberi nasihat, dan mengatur (Hidayanti, 2015: 21). Artinya seorang pembimbing menunjukkan, menuntun, mengarahkan, atau memberi nasihat kepada individu yang menghadapi masalah atau kesulitan agar mampu memahami diri dan lingkungannya dengan baik.

Yusuf & Nurihsan dalam (Hidayanti, 2015: 22), secara istilah bimbingan dapat dimaknai sebagai bantuan atau pertolongan yaitu sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, spiritual) yang kondusif bagi perkembangan seseorang, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian bertindak, dan bertanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.

Menurut Hallen (dalam Hamdani, 2012: 82), bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing, yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya, dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam

menghindai atau mengatasi kesulitan hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

Sedangkan menurut Djumhur dan Moh. Surya berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan (Hamdani & Afifuddin, 2012: 80).

Adapun menurut Rahmat Natawidjaya (dalam Saerozi, 2015: 3) yang dimaksud dengan “bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan pada umumnya”.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli atau pembimbing kepada individu atau sekelompok orang dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan memahami dirinya sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Sedangkan rohani berasal dari kata “ruh” yang berarti sesuatu (unsur yang ada dalam jasad) yang diciptakan Tuhan sebagai sebab adanya kehidupan (KBBI). Menurut Ibnu Sina, ruh merupakan kesempurnaan jism alami manusia yang tinggi yang memiliki kehidupan dengan daya. Menurut Al-Farabi, ruh berasal dari alam perintah (amar) yang mempunyai sifat berbeda dengan jasad. Menurut Al-Ghazali, ruh merupakan sesuatu yang halus yang bersifat ruhani yang dapat berfikir, mengingat, mengetahui, dan sebagainya. Menurut

Ibnu Rusyd, ruh sebagai citra kesempurnaan awal bagi jasad alami yang organik. Kesempurnaan awal ini karena ruh dapat dibedakan dengan kesempurnaan yang lain yang merupakan sebagai pelengkap dirinya, seperti yang terdapat pada berbagai perbuatan. Sedangkan disebut organik karena ruh menunjukkan jasad-jasad dari organ (Hartati, 2004: 150-151).

Bimbingan rohani Islam merupakan pelayanan yang memberikan bantuan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan do'a, cara suci, shalat dan amalan ibadah yang dilakukan dalam keadaan sakit (Bukhori, 2005: 19).

Bimbingan rohani Islam menurut Salim (2005: 1) bimbingan rohani Islam pada pasien adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien di rumah sakit sebagai upaya penyempurnaan ikhtiar medis dan ikhtiar spiritual. Proses bimbingan rohani yang dilakukan oleh tenaga kerohanian merupakan usaha untuk memberikan ketenangan pasien agar tetap sabar dan bertawakal dalam menghadapi cobaan berupa sakit.

Sedangkan menurut (Hidayanti, 2015: 24) bimbingan kerohanian Islam adalah proses pemberian bantuan pada individu yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada berbagai permasalahan kehidupan berupa sakit dan problematika yang mengiringinya agar mereka mampu menjalani ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah suatu pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani Islam kepada pasien yang sedang mengalami masalah dalam kehidupannya agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam menghadapi masalah melalui Iman dan taqwa.

#### **b. Dasar Bimbingan Rohani Islam**

Di dalam kehidupan, manusia memiliki suatu tujuan yang harus mempunyai dasar yang teguh dan kuat. Karena dasar adalah sebagai tonggak untuk melakukan suatu tujuan yang ingin dicapai. Dasar utama bimbingan rohani Islam yaitu Alquran dan As Sunnah. Karena keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam (Musnamar, 1992: 5).

Alquran dan As Sunnah merupakan sumber, petunjuk, tujuan, dan konsep bimbingan rohani Islam. Dasar bimbingan rohani islam terdapat di Alquran dan As Sunnah, yaitu memberikan bimbingan, arahan, atau petunjuk. Sebagaimana QS. Yunus ayat 57:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
 وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

### c. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam secara umum dapat dirumuskan sebagai suatu bantuan kepada individu dalam rangka mewujudkan dirinya sebagai manusia yang seutuhnya dan mampu mengenali diri dan lingkungannya serta mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Praktiknya dan Sofro dalam (Hidayati, 2014: 211) tujuan bimbingan rohani Islam yaitu menyadarkan penderita agar pasien dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan ikhlas, ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya, memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban harian yang

dikerjakan dalam batasan kemampuannya, perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntutan agama, serta menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntutan agama.

Adapaun tujuan bimbingan rohani Islam kepada pasien menurut Salim (2005: 11) Memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada pasien dalam menghadapi penyakitnya, memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bertawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT, dan terpelihara keimanan dan ketaqwaan pasien disaat menerima cobaan sakit.

Sedangkan menurut Bakran dalam bukunya konseling dan psikoterapi Islam yang senada dengan tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental, artinya adanya bimbingan akan menjadi jiwa yang tenang, baik, damai, bersikap lapang dada, menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi diriya sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitar dimana dia tinggal, menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu, yaitu munculnya rasa toleransi, tolong menolong, dan rasa kasih sayang pada dirinya sendiri dan orang lain, menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu, yaitu muncul dan berkembang rasa taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan dalam menerima ujian-Nya, dan menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai *khalifah* dengan baik dan benar, dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupannya (Bakran, 2006: 221).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam tujuannya yaitu memberikan motivasi, memberikan

ketenangan jiwa pasien dalam menghadapi masalah atau penyakit yang dialami agar mampu mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

**d. Fungsi Bimbingan Rohani Islam**

Bimbingan rohani Islam merupakan bagian bentuk kegiatan dakwah, fungsi bimbingan rohani Islam yaitu membantu individu supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi yang kondusif. Fungsi bimbingan rohani Islam menurut Hidayanti dalam (Styana dkk, 2016: 50) yaitu fungsi preventif, yaitu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya, fungsi kuratif atau korektif yaitu membantu memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi. fungsi preseratif, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik, fungsi developmental, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik.

Adapun fungsi bimbingan rohani Islam menurut Pieter & Lubis (2010: 137) yaitu berfungsi sebagai pencegahan, yaitu upaya mencegah timbulnya kembali masalah pada individu, fungsi penyesuaian yaitu upaya untuk membantu individu sebagai akibat perubahan biologis, psikologis, atau sosial pada diri seorang individu, fungsi perbaikan, yaitu upaya untuk melakukan sebuah perbaikan terhadap penyimpangan perilaku individu, dan fungsi pengembangan yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu.

Fungsi bimbingan rohani Islam dalam penelitian ini yaitu membantu pasien ulkus diabetes melitus dalam memecahkan masalah atau kesulitan yang dihadapi untuk mengatasi perasaan cemas akibat sakit yang dideritanya. Petugas kerohanian membantu pasien ulkus diabetes mellitus untuk selalu mengingat Allah dalam menghadapi cobaan-Nya.

**e. Metode Bimbingan Rohani Islam**

Bimbingan rohani Islam hakikatnya merupakan kegiatan dakwah yang didalamnya berupa aktivitas bimbingan, dan konseling Islam bagi



pasien dan keluarganya. Maka metode yang digunakan memiliki kesamaan dengan metode bimbingan dan konseling Islam. Metode bimbingan menurut Faqih dalam (Hidayanti, 2015: 54-57) yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

1. Metode langsung, dalam pelayanan bimbingan rohani Islam adalah pelayanan yang dilakukan secara tatap muka oleh rohaniawan kepada pasien. Metode ini meliputi:
  - a. Metode Individual, pembimbing atau rohaniawan melakukan komunikasi langsung dengan pasien.
    - 1) Percakapan pribadi, pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka.
    - 2) kunjungan ke rumah, pembimbing mengadakan dialog dirumah pasien.
    - 3) kunjungan dan observasi kerja, pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati aktivitas pasien di lingkungan kerjanya.
  - b. Metode kelompok, pelayanan yang diberikan kepada klien lebih dari satu orang, baik kelompok kecil, besar, atau sangat besar.
2. Metode tidak langsung, metode yang dilakukan melalui media komunikasi massa.
  - a. Metode individual, melalui surat menyurat dan melalui telepon.
  - b. Metode kelompok, melalui papan bimbingan, surat kabar, brosur, media audio, dan televisi.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan rohani Islam yaitu menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung dilakukan secara tatap muka, sedangkan metode tidak langsung dilakukan melalui media massa.

#### **f. Materi Bimbingan Rohani Islam**

Bimbingan rohani Islam merupakan bentuk kegiatan dakwah yang didalamnya berupa aktivitas bimbingan, dan konseling Islam bagi pasien dan keluarganya. (Marisah, 2018: 191-193) materi bimbingan

rohani Islam yaitu shalat, Islam itu indah dan Allah tidak pernah mempersulit hambanya untuk beribadah kepadaNya, contoh ketika sakit tidak bisa terkena air, Allah memudahkan dengan bertayammum, tidak dapat shalat dalam keadaan berdiri maka secara duduk, telentang, bahkan dengan isyaratpun Allah izinkan. Dan itulah bukti bahwa Allah memberikan keringanan melalui ibadah. Kedua doa dan dzikir, doa adalah salah satu obat untuk orang sakit. Terkadang orang yang sedang sakit, merintih, berkeluh kesah atas penyakit yang dideritanya, sampai mengeluarkan kata-kata yang seharusnya tak perlu untuk diucapkan. Nabi Muhammad mengajarkan untuk beraa dan berdzikir ketika sakit. Dalam hal ini doa dan dzikir salah satu cara penyembuhan penyakit yang diderita pasien, dan dengan bimbingan rohani Islam berupa doa dan dzikir ini termasuk salah satu cara materi yang digunakan petugas kerohaniawan. Ketiga yaitu sabar dan ikhlas, sabar adalah menjaga diri dari amarah dan adzab Allah, dengan menjauhi tindakan maksiat dan melaksanakan tata aturan Allah SWT. Ikhlas adalah menerima ketetapan diri Allah, ikhlas atas penyakit yang menimpa, semoga dengan penyakit yang Allah beri menjadi ladang amal ibadah kepada Allah. Keempat sedekah, selain shalat, doa, dan dzikir serta sabar dan ikhlas materi ibadah yang diberikan kepada pasien adalah tentang sedekah, sebagaimana nabi pernah mengajarkan obatilah orang yang sakit diantara kalian dengan sedekah. Untuk itu pasien dianjurkan bersedekah, dengan diniatkan sedekah yang dikeluarkan untuk kesembuhan penyakit yang dideritanya.

Adapun menurut (Syukir, 1983: 60-63) materi bimbingan rohani Islam yaitu akidah, dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang berhubungan dengan keimanan seseorang. Materi akidah bertujuan supaya pasien meningkatkan ibadahnya dan membuat supaya hati pasien menjadi lebih tenang menerima cobaan dengan ikhlas. Kedua Syar'iyah, Syar'iyah dalam Islam adalah berhubungan dengan

amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan sesama manusia. Pembimbing juga memberikan materi mengenai shalat, baik shalat dalam keadaan berdiri, duduk, maupun berbaring. Ketiga akhlak, dalam materi akhlak yang disampaikan kepada pasien meliputi syukur nikmat atas karunia Allah baik pada waktu sehat maupun sakit, sabar atas musibah yang sedang diberikan Allah.

#### **g. Faktor Yang Mendukung Bimbingan Rohani Islam**

Menurut (Marisah, 2018: 196) faktor pendukung bimbingan rohani Islam sebagai berikut:

##### 1. Tanggapan positif dari pasien dan keluarga pasien

Tanggapan positif dari pasien dan keluarga dalam proses bimbingan membuat petugas rohani lebih semangat untuk memberikan bimbingan rohani kepada pasien. Dengan adanya bimbingan rohani Islam dapat memberikan solusi dan penyakit yang tidak bisa disembuhkan dengan menggunakan obat-obatan medis, melainkan obat non medis seperti doa dan dzikir serta ibadah-ibadah yang lain.

##### 2. Pengalaman yang cukup lama menjadi rohaniawan

Menjadi rohaniawan yang sudah lama dilakukan salah satu faktor pendukung dalam memberikan bimbingan terhadap pasien. Karena sudah memiliki bekal dengan materi-materi yang bisa diterapkan dalam pemberian bimbingan.

##### 3. Tulisan doa-doa dalam setiap ruangan

Dengan adanya doa-doa diharapkan pasien bisa membacanya sendiri ketika petugas rohani sedang berhalangan. Membaca dzikir yang diketahui oleh pasien.

#### **h. Faktor Yang Menghambat Bimbingan Rohani Islam**

Psikologi individu yang sedang menderita penyakit memiliki beberapa respon emosional yang muncul atas penyakit yang diderita sehingga menjadi tantangan dalam pelaksanaan bimbingan rohani.

#### 1. Penolakan Pasien

Reaksi yang umum terjadi pada pasien yang jiwanya merasa tidak tenang. Terkadang kedatangan pembimbing rohani dianggap mengganggu. Sedikit kesulitan membimbing orang tidak berpendidikan dan pengetahuan agamanya sangat kurang.

#### 2. Terbatasnya Tenaga Rohaniawan

Bimbingan rohani merupakan bagian penting yang mendampingi penyembuhan penyakit secara non medis. Jumlah rohaniawan yang terbatas, akan menghambat pelaksanaan apabila rohaniawan dalam keadaan sakit dan tidak ada pengganti. Jumlah pasien yang banyak sedangkan petugas rohani terbatas maka dalam memberikan bimbingan waktunya juga terbatas.

#### 3. Latar Belakang Pendidikan Pembimbing Rohani

Rohaniawan bukan dari jurusan yang memahami tentang psikologi sehingga dalam pelaksanaan bimbingan belum memahami cara pelaksanaan bimbingan. Karena karakter kejiwaan setiap pasien berbeda, sehingga memerlukan penanganan yang berbeda pula.

## 2. Pasien *Ulkus Diabetes Mellitus*

### a. Pengertian Pasien *Ulkus Diabetes Mellitus*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pasien adalah orang sakit yang tinggal atau dirawat pada suatu unit pelayanan unit pelayanan kesehatan tertentu. Dalam pasal 1 UU No. 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran, menjelaskan bahwa pasien adalah setiap orang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter atau dokter gigi (Richo, 2009: 102).

*Ulkus* diabetik merupakan suatu komplikasi yang umum bagi pasien diabetes mellitus yaitu luka pada kaki yang disebabkan kadar gula tinggi yang persisten dalam darah, sehingga menimbulkan kerusakan pada pembuluh darah dan saraf yang sulit sembuh dan sering menimbulkan masalah serius. Bahkan beberapa kasus memerlukan amputasi (Adika M, dkk, 2013: 11).

Diabetes Mellitus adalah kelainan metabolisme karbohidrat, glukosa darah tidak dapat digunakan dengan baik, sehingga menyebabkan keadaan kadar gula darah lebih tinggi dari normal (*hiperglikemia*). Menurut ADA (2015) diabetes mellitus merupakan salah satu kelompok penyakit metabolik yang ditandai oleh *hiperglikemia* karena gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya dan keadaan *hiperglikemia* kronis dari diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, gangguan fungsi dan kegagalan berbagai organ, terutama mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah (Hardinsyah & Supariasa, 2017: 331).

**b. Faktor Risiko Terjadinya *Ulkus* (luka) Pada Pasien Diabetes Mellitus**

1. Merokok dapat membuat sirkulasi darah menjadi terhambat dan mengurangi jumlah oksigen ke seluruh tubuh. Akibatnya, luka akan bertambah parah dan proses penyembuhan pun menjadi lebih lambat.
2. Seseorang yang memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi) juga dapat berisiko mengalami diabetes karena peningkatan tensi bisa memengaruhi produksi insulin dan pankreas. Kerusakan pankreas dan hormon insulin yang tidak bekerja dengan baik dapat membuat tubuh menghasilkan lebih banyak gula darah.
3. Penurunan sensitivitas karena saraf yang rusak karena gula darahnya lama tidak terkontrol dapat menimbulkan luka pada kaki penyandang diabetes mellitus.

4. Penggunaan alas kaki yang kurang tepat dapat menyebabkan risiko timbulnya ulkus penderita diabetes mellitus.
5. Seseorang yang memiliki berat badan (obesitas) yang berlebih memaksa pankreas bekerja keras memproduksi insulin karena kebutuhan energinya yang besar. Hal ini semakin meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada pasien diabetes mellitus.
6. Menderita diabetes lebih dari 10 tahun disebabkan kadar glukosa darah tidak terkontrol, maka akan muncul komplikasi *ulkus* atau luka (Ernawati, 2013: 124).
7. Pada usia tua fungsi tubuh secara fisiologis menurun karena proses aging terjadi penurunan sekresi atau resistensi insulin sehingga kemampuan fungsi tubuh terhadap pengendalian glukosa darah yang tinggi kurang optimal (Supriadi, 2017: 8).
- 8.

**c. Masalah Psikologis Pada Diabetes Mellitus**

Akibat komplikasi dari diabetes, akan menimbulkan berbagai masalah fisik maupun psikologis, sehingga menyebabkan penderita merasa putus asa dan tidak dapat menerima keadaannya sehingga akan mempengaruhi konsep diri penderita (Saraswati, 2009: 58). Kebanyakan psikologis atau kejiwaan anak dan remaja berfungsi dengan baik selama perjalanan diabetes yang dideritanya, walaupun terjadi peningkatan frekuensi gangguan jiwa setelah menderita diabetes selama 10 tahun, terutama depresi dan *ansietas* kronik. Studi prevalensi pada orang dewasa yang menderita diabetes telah mengungkapkan bukti bahwa depresi dan *ansietas* berpeluang diderita mereka dua kali lebih tinggi dibandingkan orang dewasa *non* diabetes dengan prevalensi 15-25%. Angka tertinggi prevalensi tersebut adalah adalah pasien yang dirawat inap, penderita penyakit *makrovaskular*, penderita *Ulkus* kaki, *retinopati proliferatif*, dan riwayat *psikopatologi* (Yudha, 2014: 204).

#### **d. Mengatasi Pasien Penderita *Ulkus* Akibat Diabetes Mellitus**

Pada penderita penyakit *ulkus* diabetes mellitus memiliki 4 aspek problem kesehatan dalam dirinya yaitu fisik, mental (psikis), sosial, dan spiritual.

##### **1. Fisik**

Selain penanganan secara medis, *ulkus* diabetes mellitus juga dapat ditangani melalui terapi puasa. American Diabetes Association Scientific Session, dalam (Alfin dkk, 2019: 193) telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan puasa telah mendapatkan hasil tentang manfaat puasa dan kesehatan tubuh memberikan efek yang baik, termasuk masalah kesehatan seperti diabetes mellitus. Seseorang yang mengalami gula darah yang tinggi kronis bisa menjauhi pada risiko terjadinya komplikasi dengan cara melakukan puasa secara bertahap untuk menstabilkan kadar gula darah pada tubuh. Bener dan Yousafzai dalam (Saputra, 2016:12) menyatakan bahwa kadar glukosa darah pada penderita diabetes mellitus yang melakukan puasa selama bulan Ramadhan (1 bulan) mengalami penurunan secara signifikan dibandingkan sebelum Ramadhan.

##### **2. Psikis**

Mengatasi masalah atau gangguan psikis seperti cemas, stress pada pasien *ulkus* diabetes mellitus yaitu dengan memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien tersebut. Bimbingan rohani Islam adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan doa, cara bersuci, shalat, dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit (Bukhori, 2019: 19).

##### **3. Sosial**

Dampak penderita *ulkus* diabetes dalam kehidupan yaitu tidak bisa melakukan kegiatan sehari-hari dengan maksimal. Salah satunya yaitu mengajak pasien untuk selalu bersabar. Keutamaan sabar dapat mengantarkan kita mencapai pengetahuan untuk mengaktualisasikan diri. Dengan pengetahuan ini kita juga akan mencapai kebahagiaan hidup. Kekuatan sabar dapat melawan kelemahan dan kesulitan yang kita hadapi (Saifullah, 2009: 186).

#### 4. Spiritual

Pada pasien *ulkus* diabetes mellitus selain menimbulkan masalah fisik juga menimbulkan masalah spiritual pada diri pasien tersebut. Untuk menangani masalah spiritual yaitu melalui bimbingan rohani Islam memiliki peran penting bagi pasien, terutama untuk menumbuhkan respon spiritual adaptif bagi pasien diabetes mellitus sehingga dapat berpengaruh positif terhadap kesehatan pasien, yaitu dengan memberi semangat, motivasi, dukungan, dan tuntunan ibadah saat sakit (Styana dkk, 2016: 59).

#### e. Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi pasien *Ulkus* Diabetes Mellitus

Landasan agama merupakan landasan yang dapat memberikan pemahaman kepada pembimbing rohani tentang dimensi keagamaan sebagai faktor yang mempengaruhi kesembuhan pasien. Dalam proses pelayanan bimbingan rohani Islam yang diberikan pada setiap pasien, seorang petugas rohani harus memperhatikan dimensi keagamaannya sehingga dalam pemberian solusi sesuai dengan apa yang mereka (pasien) yakini. Peningkatan kualitas pelayanan penyembuhan pasien tidak hanya mengutamakan pelayanan aspek fisik saja, tetapi juga dalam pelayanan aspek psikososial, religius atau spiritual (Bukhori, 2005: 1).

Urgensi bimbingan rohani Islam terhadap kondisi pasien menurut (Marisah, 2018: 186-187):



1. Meyakinkan pasien untuk optimis terhadap kesembuhan penyakitnya.
2. Meyakinkan pasien untuk mengikuti proses perawatan dengan baik sampai sembuh.
3. Menyadarkan pasien perihal berbagai konsep sehat dan sakit menurut ajaran Islam.
4. Memahami pasien bahwa kondisi kejiwaan sangat berpengaruh terhadap kesehatan jasmani.
5. Mengajak pasien untuk bersikap tenang dan sabar sebagai wujud terapi untuk mempercepat kesembuhan.
6. Membantu individu menyesuaikan diri terhadap gangguan kesehatan sepanjang siklus hidupnya.
7. Memberikan pertolongan kepada pasien yang mengalami kegelisahan dalam menghadapi penyakitnya.
8. Memberikan bimbingan tentang makna sakit secara agamis.
9. Memberikan pertolongan pada pasien yang mengalami sakaratul maut, dan mendampingi agar pasien meninggal dalam khusnul khotimah.
10. Menolong keluarga untuk dapat menerima kondisi atau kematian pasien.
11. Membantu pasien menyelesaikan segala permasalahan yang dapat menghambat kesembuhannya.
12. Mengajarkan kepada pasien untuk berikhtiar dalam menghadapi sakit.
13. Mengingatkan pasien agar tetap menjalankan ibadah sesuai dengan kemampuannya.
14. Mengusahakan agar pasien memperhatikan berbagai hal yang mendukung kesembuhan seperti kebersihan pakaian dan tempat tidur.
15. Memberikan kekuatan moril kepada pasien yang akan menjalani operasi atau sedang kesakitan.

16. Membantu pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah psikis, sosial, dan agama agar mempercepat kesembuhan pasien.
17. Melakukan pendampingan pada pasien dan keluarganya yang menderita trauma atau krisis.

Penderita penyakit kronis seperti *ulkus* diabetes mellitus pada umumnya selain mengalami masalah fisik juga mengalami masalah psikososial dan spiritual sehingga semakin memperberat penyakit yang diderita. Penderita tersebut menimbulkan stress, cemas, perasaan tak berdaya ketergantungan yang berlebih pada orang lain, dan tidak mampu berpikir dengan baik. Menurut Henderson bahwa aspek fisik dan spritual tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya (Kusnanto, 2005: 19)

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (1984) mengatakan bahwa aspek kesehatan meliputi fisik, mental (psikis), sosial, dan spiritual. Undang-undang kesehatan No.23 tahun 1992, juga mendefinisikan bahwa kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tidak hanya terbebas dari gangguan secara fisik, mental, dan sosial, tetapi kesehatan dipandang sebagai alat atau sarana untuk hidup secara produktif ((Maulana, 2009: 5). Maka, pasien yang sedang mengalami sakit, dalam hal ini pasien *Ulkus* diabetes mellitus tidak hanya membutuhkan layanan medis untuk kesehatan fisik saja, namun juga membutuhkan kesehatan psikis dan spiritual. Karena pada dasarnya setiap diri manusia terdapat kebutuhan dasar yaitu spiritual. Untuk itu Rumah Sakit Islam Arafah Rembang mengadakan kegiatan pelayanan bimbingan rohani bagi pasien, salah satunya kepada pasien *Ulkus* diabetes mellitus sebagai langkah konkrit untuk membantu pasien dalam proses penyembuhannya. Bimbingan rohani bagi pasien (*Ulkus* diabetes mellitus) merupakan bentuk kegiatan yang di dalamnya terjadi proses bimbingan rohani kepada pasien sebagai bentuk kepedulian kepada mereka (pasien) yang sedang mendapat

ujian dari berupa sakit dari Allah SWT. Dalam proses pelayanan bimbingan rohani tersebut seorang rohaniawan mampu memberikan ketenangan, kedamaian dan kesejukan hati kepada pasien yang sedang mengalami ujian sakit tersebut.

Berdasarkan uraian di atas bahwa bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam Arafah Rembang sangat penting bagi kelangsungan hidup kesembuhan pasien khususnya pasien ulkus diabetes mellitus yaitu membantu pasien lebih tenang, sabar, tawakkal dalam menghadapi kondisi yang sedang menimpanya, dan membantu menyelesaikan pasien segala permasalahan yang menghambat kesembuhannya.

**BAB III**  
**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN ULKUS**  
**AKIBAT DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT ARAFAH**  
**REMBANG**

**A. GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT ISLAM ARAFAH**  
**REMBANG**

1. Sejarah Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Berawal dari keterbatasan jumlah sarana kesehatan rujukan di kabupaten Rembang yang hanya ada satu rumah sakit milik pemerintah kabupaten (RSUD Dr. R. Soetrasno) dengan kapasitas jumlah tempat tidur hanya 160 merupakan angka yang sangat jauh dari nilai ideal yang seharusnya tersedia 1 banding 1000 penduduk, kurangnya jumlah dokter spesialis diakibatkan karena kurangnya minat dokter spesialis untuk ditempatkan di Rembang karena tidak adanya rumah sakit swasta dan banyaknya masyarakat kabupaten Rembang yang berobat ke luar kabupaten Rembang (Kudus, Pati, Tuban) baik atas kehendak sendiri maupun karena rujukan medis. RSUD Dr. R. Soetrasno Rembang merupakan rumah sakit tipe C yang akan dikembangkan menjadi tipe B, sehingga diperlukan peningkatan SDM utamanya dokter spesialis. Dengan kondisi tersebut, Yayasan Ikatan Hajah Muslimat Nahdlatul Ulama merasa perlu untuk segera mewujudkan sebuah rumah sakit Islam yaitu RSI Arafah Rembang.

([www.rsiarafahrembang.co.id](http://www.rsiarafahrembang.co.id). Diakses pada 7 Oktober 2019, pukul 13.00).

Dengan berbagai pertimbangan, sejak tahun 2004 Yayasan Ikatan Hajah Muslimat Nahdlatul Ulama telah melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan berdirinya rumah sakit Islam:

1. Menyediakan areal tanah tempat lokasi rumah sakit Islam Arafah dengan luas 1,6 hektar yang terletak ditepi jalan pantura, tepatnya di desa Tritunggal.

2. Telah melakukan pembangunan fisik gedung rumah sakit Islah Arafah sejak tahun 2006 sampai dengan sekarang.
3. Sebagai rumah sakit yang disiapkan dengan keunggulan Trauma Center, rumah sakit Islam Arafah terus menyiapkan berbagai sarana dan peralatan medis, non medis sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang yang sudah mencapai 70%.

Kabupaten Rembang berpenduduk 572.451 jiwa (data kependudukan tahun 2007) dengan laju pertumbuhan penduduk (TFR) sebesar 1,96% per tahun. Dengan jumlah penduduk tersebut, kabupaten Rembang hanya memiliki 1 rumah sakit dengan kapasitas 160 tempat tidur. Angka ini sangatlah tidak ideal jika dibandingkan dengan jumlah penduduk 572.451 jiwa, di kabupaten Rembang tersedia rumah sakit dengan jumlah akumulasi tempat tidurnya sekitar sebanyak 570 tempat tidur.

Ke arah timur sampai dengan 100 km belum ada rumah sakit hingga kabupaten Tuban (RSU Tuban). Ke arah tenggara dengan jarak kurang lebih 80 km juga tidak ada rumah sakit hingga RSU Bojonegoro. Sementara itu ke arah selatan kurang lebih 40 km baru ada rumah sakit yaitu RSU kabupaten Blora. Demikian pula ke arah barat hingga kurang lebih 35 km baru ada RSU kabupaten Pati dan beberapa rumah sakit swasta di kabupaten Pati.

Data dari RSU dr. R. Soetrasno Rembang dan data dari SMPFA tahun 2002, angka rujukan dari puskesmas di kabupaten Rembang ke rumah sakit di luar kabupaten Rembang sangat tinggi. Terutama rujukan terhadap pasien yang berkaitan dengan tindakan bedah dan OG (Obsteri Gynokologi). Dari data itulah, peluang RSI Arafah untuk menangkap pasien rawat inap di kabupaten Rembang sangat besar.

Peluang utama yang menjadi fokus cakupan RSI Arafah adalah Trauma Center yang mengutamakan layanan penanganan bedah tulang (ortopedi). Peluang ini dipilih karena secara geografis kabupaten Rembang berada disepanjang jalur pantura kurang 80 km dengan tingkat

kerawanan kecelakaan lalu lintas sangat tinggi. Dari banyak kasus kecelakaan yang terjadi di kabupaten Rembang hampir selalu dirujuk ke rumah sakit Solo atau Semarang. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya dokter spesialis bedah tulang yang ada di kabupaten Rembang dan kabupaten sekitar Rembang seperti Blora, Pati, Tuban, Bojonegoro. Selain beberapa kondisi tersebut faktor lain yang mendorong terwujudnya RSI Arafah Rembang yang dirintis oleh Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Rembang antara lain:

1. Belum adanya rumah sakit yang menjadi kompetitor dari RSUD dr. R Soetrasno di Rembang.
  2. Lokasi RSI Arafah yang strategis di tepi jalur utama pantura.
  3. Kebutuhan tambahan tempat tidur pelayanan kesehatan rujukan di Rembang masih sangat jauh dari angka ideal.
  4. Kondisi sosial budaya warga Rembang yang sebagian besar warga Nahdlatul Ulama serta peran ulama yang besar menjadi faktor pendukung yang sangat baik untuk mewujudkan berdirinya RSI Arafah. ([www.rsiarafahrembang.co.id](http://www.rsiarafahrembang.co.id). Diakses pada 7 September 2019, pukul 13.00)
2. Motto Rumah Sakit Islam Arafah Rembang  
 “Mengharap Ridho Allah, Berkhidmah Setulus Hati”.
  3. Tujuan Rumah Sakit Islam Arafah Rembang  
 “Menjadi rumah sakit Islam yang mampu memberikan pelayanan secara tepat guna, inovatif, dan efisien dengan di dukung sumber daya manusia”.
  4. Fasilitas Pelayanan  
 Rumah Sakit Islam Arafah Rembang dapat meningkatkan segala fasilitas dalam hal memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat baik secara jasmaniah maupun rohaniyah. Fasilitas medis RSI Arafah Rembang meliputi USG 4 dimensi, poliklinik spesialis, klinik diabetes, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan radiologi, apotek, pelayanan operasi, khitan centre, medical check up, konsultasi gizi, dan

UGD 24 jam. Fasilitas rohani meliputi ruangan khusus petugas rohani, ruang konsultasi agama, mushola untuk sholat, ruang jenazah, dan buku pedoman bagi pasien seperti tuntunan shalat, tayammum, dan doa-doa khusus bagi pasien serta ruang perpustakaan.

#### 5. Sarana dan Prasarana Bimbingan Rohani Islam

Sarana dan prasarana bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam Rembang sebagai berikut:

- a. Ruang khusus petugas rohani.
- b. Ruang khusus konsultasi agama.
- c. Mushola untuk sholat berjamaah.
- d. Ruang jenazah, merupakan ruangan khusus untuk keperawatan jenazah
- e. Buku pedoman bagi pasien yang disediakan di setiap ruangan, meliputi shalat, tayamum, dan doa-doa khusus khusus bagi pasien.
- f. Ruang perpustakaan rumah sakit Islam Arafah Rembang (Wawancara bapak Anam, 20 November 2019).

### **B. PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT ISLAM ARAFAH REMBANG**

Diabetes mellitus merupakan penyakit yang berlangsung lama atau kronis serta ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi diatas nilai normal. Dengan kadar gula yang menumpuk di dalam darah akibat tidak diserap sel tubuh dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan organ tubuh. Rata-rata pasien yang menderita diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang yaitu pasien berusia lima puluhan. Setiap bulannya pasien penderita diabetes di rumah sakit Islam Arafah Rembang cukup signifikan. Pada bulan november 2019 ada 20 pasien diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang dengan berbagai komplikasi seperti *ulkus*, *influenza*, *vertigo*, *stroke*, dll. Rata-rata komplikasi yang dialami pada pasien diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang yaitu ulkus atau luka pada kaki. Kondisi yang

dialami pasien diabetes mellitus juga berbeda-beda ada yang ringan, sedang, dan berat sesuai komplikasi yang dialami pada pasien diabetes mellitus tersebut. Kondisi psikologis penderita diabetes mellitus juga bermacam-macam ada yang cemas, gelisah, stress bahkan ada yang depresi karena sakit yang diderita tak kunjung sembuh.

### **C. BIMBINGAN ROHANI ISLAM BAGI PASIEN *ULKUS* (LUKA) AKIBAT DIABETES MELITUS**

#### **1. Pelaksanaan Bimbingan Rohani di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang**

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam Arafah Rembang dilaksanakan dengan proses atau langkah-langkah yang sistematis, sehingga dalam kegiatan bimbingan rohani Islam dapat berjalan dengan baik dan akan sesuai dengan tujuan bimbingan. Dalam proses bimbingan rohani di rumah sakit Islam Arafah Rembang yang pertama petugas rohani harus persiapan mengidentifikasi pasien terlebih dahulu untuk mengenal pasien beserta gejala atau sakit yang dialami pasien. Setelah mengidentifikasi pasien petugas rohani mulai mengunjungi pasien dengan prosedur yang ada yaitu mengetuk pintu dan mengucapkan salam terlebih dahulu. Selanjutnya petugas bimbingan rohani harus mampu memahami kondisi pasien dalam proses pemberian bimbingan sehingga petugas rohani dapat menyesuaikan apa yang harus dipersiapkan dalam kegiatan bimbingan rohani baik metode yang digunakan maupun materi yang harus disampaikan. Setelah kegiatan bimbingan selesai petugas rohani melakukan evaluasi terhadap proses kegiatan bimbingan yang telah dilaksanakan.

Layanan kegiatan bimbingan rohani Islam di rumah di rumah sakit Islam Arafah Rembang dilaksanakan tiga hari sekali kepada setiap pasien, bimbingan rohani dilakukan oleh dua petugas rohani. Masing-masing petugas rohani laki-laki memberikan bimbingan khusus kepada pasien



laki-laki, sedangkan petugas rohani perempuan melaksanakan bimbingan rohani kepada pasien perempuan. Kegiatan bimbingan rohani di rumah sakit Islam Arafah Rembang dalam memberikan bimbingan kepada pasien menggunakan metode langsung secara tatap muka dan menggunakan metode tidak langsung seperti melalui media tulisan (buku bimbingan) dan melalui media audio. Pelaksanaan biasanya bimbingan rohani di RSI Arafah Rembang dalam menyampaikan materi biasanya menyesuaikan kondisi pasien. Materi pokok yang biasa digunakan petugas rohani kepada pasien dalam menyampaikan bimbingan, nasihat seperti materi tentang sabar, tawakal, ikhlas, dzikir, dan doa serta memotivasi pasien agar tetap semangat dan menjalankan kewajiban meskipun dalam kondisi sakit.

## **2. Pembimbing Rohani**

Tenaga pembimbing rohani atau petugas rohani di rumah sakit Islam Arafah Rembang adalah seseorang yang memberikan bimbingan kerohanian kepada pasien dan keluarganya, yang berdasarkan kepada ajaran agama Islam yaitu alquran dan alhadist. Kriteria seorang petugas rohani di rumah sakit Islam Arafah Rembang yang mana dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani di pihak rumah sakit hanya ada 2 tenaga kerja (petugas rohani) yang menangani bidang kerohanian. Dua orang petugas rohani di rumah sakit Islam Arafah Rembang pada dasarnya dalam melaksanakan tugasnya sudah baik. Kedua petugas rohani sudah menguasai materi yang akan disampaikan dan juga sudah bisa menerapkan metode mana yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan pasien. Petugas rohani sudah banyak pengalaman tentang berbagai persoalan yang dihadapi pasien, maka petugas rohani dengan mudah untuk bisa menerapkan materi dan metode sesuai dengan situasi dan kondisi pasien.

## **3. Terbimbing (Pasien)**

Pasien ulkus akibat diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang memiliki kondisi yang berbeda-beda baik fisik maupun masalah psikis. Umumnya, pasien penderita ulkus akibat diabetes mellitus mengalami kecemasan, kekhawatiran, depresi, bahkan keputusasaan dalam

menghadapi sakit yang diderita. Bimbingan rohani Islam menjadi penting untuk pasien dalam menghilangkan perasaan-perasaan tersebut, dan menumbuhkan semangat hidup bagi pasien, sehingga kembali terciptanya lingkungan baik fisik, psikis, sosial, dan spiritual yang kondusif bagi pasien.

#### **4. Tujuan Bimbingan Rohani Islam**

Bimbingan rohani Islam merupakan salah bentuk pelayanan di rumah sakit Islam Arafah Rembang yang dibentuk pada tahun 2015 sebagai wujud pelayanan Islami kepada pasien. Bimbingan dan pelayanan Islam bukan sekedar pelayanan komplementer yang diberikan rohaniawan kepada pasien, tetapi pelayanan Islami yang bersifat intergratif dan sistemik yang meliputi aspek fisik sarana prasarana, sistem pelayanan, petugas rumah sakit, terpeliharanya keimanan.

Bimbingan pelayanan Islam di rumah sakit Islam merupakan sebagai pembimbing rohani, motivator, dan konsultan agama yang memiliki kemampuan untuk mendorong seluruh aktivitas pelayanan rumah sakit sesuai tujuan yang diharapkan. Bimbingan rohani diberikan kepada seluruh pasien. Tujuan bimbingan rohani Islam memberikan suatu bantuan atau pertolongan yaitu sebagai upaya menciptakan lingkungan fisik, psikis, psikososial dan spiritual untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik dan mampu membentuk individu untuk memperbaiki dirinya menjadi individu yang bertanggung jawab. Bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien ulkus diabetes mellitus bertujuan untuk memotivasi pasien agar pasien lebih ikhlas, sabar, tabah dan tawakkal dan memahami masalah yang dihadapi. Seperti yang dijelaskan ibu Heni yang mengatakan:

“Yang namanya orang sakit yang pasti selain kondisi fisik mengalami masalah, tentunya berdampak pada psikis karena orang yang sakit pasti akan merasa takut dan cemas atas sakit yang dideritanya. Apalagi pasien ulkus diabetes mellitus ini merupakan salah satu penyakit kronis yang susah untuk diobati yang berisiko amputasi bahkan meninggal dunia ini membuat pasien mengalami kecemasan, stress, bahkan depresi. Maka disitulah pentingnya

peran bimbingan rohani Islam yang bertujuan untuk memotivasi pasien supaya pasien ulkus diabetes mellitus lebih tenang, sabar, tawakkal dan mampu memahami dirinya (wawancara pembimbing rohani, tanggal 19 November 2019)”.

Bimbingan rohani Islam sangat penting selain pemberian motivasi supaya pasien lebih tenang, sabar, dan tawakkal, tetapi juga membantu dalam mengatasi masalah fisik, psikis, psikososial, dan spiritual. Seperti yang dijelaskan bapak Anam:

“kegiatan bimbingan rohani Islam disini selain untuk mengatasi rasa cemas pasien supaya menjadi lebih tenang yaitu juga memberikan pertolongan pasien untuk memahami masalah atau sakit yang alami agar mampu menerima sakit dengan ikhlas dan sabar, memberikan bimbingan mengenai tata cara tayammum, shalat dalam keadaan sakit, memberikan bimbingan untuk berdzikir agar pasien selalu mengingat Allah SWT, dan berdoa untuk kesembuhan pasien (wawancara pembimbing rohani, tanggal 20 November 2019)”.

Berdasarkan informasi dari pembimbing rohani Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan rohani Islam yaitu menyadarkan pasien untuk memahami ujian yang dihadapi dan pemberian dukungan moral spiritual yang dapat menumbuhkan respon positif dalam menghadapi sakit.

##### **5. Metode Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Ulkus (Luka) Akibat Diabetes Melitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang**

Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu bentuk layanan rumah sakit Islam Arafah Rembang yang berfokus pada religiusitas dan motivasi pasien, dalam rangka mewujudkan keyakinan, sabar, tawakkal, berikhtiar dalam mengatasi masalah yang dihadapi. sehingga berpengaruh pada kesembuhan atau kesehatan pasien, terutama pasien *ulkus* (luka) akibat diabetes melitus. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam Arafah Rembang yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Individual, yaitu metode yang digunakan oleh pembimbing rohani kepada pasien ulkus diabetes melitus dengan cara berkomunikasi langsung secara tatap muka.
- b. Metode tidak langsung, yaitu metode bimbingan rohani melalui media audio dan tulisan. Media audio berisi alunan ayat-ayat suci Alquran dan tulisan ayat Alquran tentang makna sakit (Wawancara petugas rohani, tanggal 20 November 2019).

Metode yang digunakan oleh pembimbing rohani ini bertujuan supaya pasien memahami dan menerima materi bimbingan rohani Islam.

Bapak Anam menjelaskan:

“Bimbingan rohani Islam untuk pasien ulkus diabetes disini saya menggunakan metode langsung secara tatap muka. Jadi jam 9 saya mulai berkunjung ke pasien satu per satu memberikan bimbingan rohani Islam menanyakan bagaimana kondisi pasien tersebut setelah itu saya memberikan bimbingan, dorongan atau motivasi kepada pasien dan mendoakan pasien, dan sebelum pamit biasanya saya juga mengajak keluarga pasien untuk terus mendoakan pasien. Selain memberikan bimbingan langsung secara tatap muka pasien juga sudah disediakan buku bimbingan rohani yang berisis do’a-do’a dan biasanya saya putarkan alunan ayat suci alquran setiap pagi dan ketika adzan akan berkumandang yang bisa didengarkan di setiap masing-masing kamar pasien yg bertujuan supaya pasien hatinya tenang dan ingat Allah SWT (Wawancara pembimbing rohani, tanggal 20 November 2019).

Bimbingan rohani Islam secara langsung sangat perlu karena pasien bisa mengungkapkan segala problem yang sedang dialami kepada petugas rohani supaya mendapat solusi dengan baik. Seperti yang dikatakan ibu T:

“Dengan adanya layanan bimbingan rohani di RSI langsung didatangi oleh petugas RSI saya bisa mengungkap masalah yang ada pada diri saya untuk bisa diberikan bimbingan atau solusi agar saya tidak merasa terbebani dengan masalah yang saya alami, saya sering mengeluh, berfikir negatif terhadap penyakit yang saya alami ini, makanya saya senang bisa mengungkapkan keluhan yang ada pada diri saya dan diberi nasihat oleh petugas rohani RSI Arafah (Wawancara pasien ulkus diabetes mellitus, tanggal 22, November 2019).

Adanya bimbingan rohani Islam sangat membantu pasien lebih tenang seperti juga yang dikatakan pak I:

“Dengan adanya layanan bimbingan rohani Islam di sini saya merasa sangat berterima kasih masih ada orang lain yang mau mendoakan saya dan memberikan nasihat-nasihat yang sangat membantu saya menjadi lebih tenang dan memahami sakit yang saya alami, apalagi saya seorang kepala rumah tangga yang harus memikirkan istri dan anak, terkadang saya mengeluh dengan kondisi saya tidak bisa beraktifitas dengan maksimal. Tetapi saya di berikan bimbingan oleh petugas rohani di depan istri dan anak saya sehingga saya merasa lebih tenang karena istri saya juga harus memahami kondisi saya yang seperti ini (Wawancara pasien ulkus diabetes mellitus, tanggal 22 November 2019).

Metode bimbingan melalui media audio juga sangat membantu aktivitas bimbingan rohani Islam. Tujuannya supaya pasien merasa hatinya lebih tenang ketika mendengarkan alunan ayat suci alquran. Ibu Heni mengatakan:

“Alquran adalah segala obat penyakit, dengan adanya suara alunan ayat-ayat alquran di RSI harapannya supaya pasien lebih tenang dan sabar ketika mendengarkan alunan ayat-ayat alquran yang kita putar setiap pagi dan ketika menjelang adzan (Wawancara petugas rohani, 19 November 2019).

Pak S pasien ulkus diabetes mellitus juga mengatakan:

“Saya merasa senang dirawat disini (RSI Arafah) karena ada yang memotivasi saya, ada orang lain yang mau mendoakan saya langsung. Pagi hari dan ketika menjelang adzan ada suara ngaji alunan ayat alquran itu membuat saya senang, saya merasa tenang dan sabar dalam menghadapi semuanya (Wawancara pasien ulkus diabetes mellitus, tanggal 22 November 2019).

Model bimbingan rohani Islam yang digunakan di rumah sakit Islam Arafah Rembang yaitu menggunakan model bil hikmah dan mau'idzah hasanah. Petugas rohani memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada pasien agar pasien memahami ujian atau sakit yang dideritanya dan memotivasi pasien agar tetap sabar dan tabah dalam menghadapi sakit yang dialaminya. Seperti yang dijelaskan bapak Anam yang mengatakan:

“ketika memberikan bimbingan rohani kepada pasien RSI Arafah Rembang biasanya petugas rohani menggunakan model bil hikmah

dan mau'idzah hasanah untuk mengatasi beban atau rasa cemas pasien ulkus diabetes mellitus”.

Berdasarkan informasi di atas bahwa bimbingan rohani secara langsung tatap muka sangat penting karena pasien bisa mengungkapkan secara langsung masalah yang ada pada diri pasien sehingga petugas bisa memberikan solusi dengan baik kepada pasien dengan memberikan bimbingan atau nasihat-nasihat. Bimbingan melalui media audio dengan diputarakan alunan ayat alquran sangat membantu proses bimbingan sehingga pasien lebih tenang dan sabar ketika mendengarkan lantunan ayat alquran dalam menghadapi kondisi pasien.

## **6. Materi Bimbingan Rohani Islam di RSI Arafah Rembang**

Bimbingan rohani Islam memberikan materi sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penyampaian materi yang disampaikan oleh petugas rohani kepada pasien menyesuaikan kondisi pasien tersebut. Materi yang sering diberikan pasien *ulkus* (luka) akibat diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang berkaitan dengan motivasi pasien agar tidak mengeluh dan cemas dalam menghadapi masalah yang dihadapi. Pasien yang menderita diabetes mellitus yang masih ringan biasanya petugas rohani memberikan materi seperti sabar, memotivasi pasien, dan mendoakan pasien. Pasien yang menderita diabetes dengan kondisi sedang biasanya diberikan materi tentang sabar, ikhlas, hikmah dari sakit, mendoakan pasien. Pasien yang mengalami diabetes mellitus dengan kondisi yang sudah berat diberikan materi sabar, ikhlas, tawakal, dzikir, dan doa. Seperti yang dikatakan bapak Anam:

“Materi yang saya berikan kepada pasien ulkus diabetes mellitus ketika memberikan bimbingan biasanya materi saya sampaikan tentang sabar, tabah, tawakkal, dzikir dan tayammum. Tujuannya supaya pasien lebih tenang yang sebelumnya merasa khawatir, cemas terhadap sakit yang dideritanya, dan supaya tetap melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai seorang muslim tetap beribadah walaupun dalam keadaan sakit. Namun juga menyesuaikan kondisi pasien dalam pemberian materi bimbingan, kalau pasien dalam kondisi ringan biasanya materi yang saya

sampaikan yaitu tentang sabar, memotivasi pasien, doa. Untuk pasien dalam kondisi sedang biasanya materi hampir sama dengan kondisi yang ringan yaitu sabar, ikhlas, himmah dari sakit, doa. Dan materi untuk pasien yang dalam kondisi berat materinya tentang sabar, ikhlas, tawakal, dzikir, dan doa. Kondisi pasien yang berat atau yang sudah parah lebih sering mengajak untuk berdzikir dan berdoa karena memang kondisi pasien yang sudah lemas dan parah (Wawancara pembimbing rohani, tanggal 20 November 2019) ”.

Materi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi pasien ulkus diabetes mellitus karena dengan diberikan materi mengenai nilai-nilai keislaman bisa menjadikan hati lebih tenang dalam menghadapi ujian hidup. Seperti yang dikatakan ibu Endang pasien ulkus diabetes mellitus :

“ya gimana lagi kondisi sudah seperti ini, kondisi kaki juga sudah luka parah pasti rasa khawatir, pikiran dan hati menjadi tidak tenang. Terkadang pikiran negative sering muncul karena saya juga tau sakit yang saya alami ini susah diobati, tetapi setelah saya diberikan bimbingan, dinasihati oleh bu Heni saya merasa sadar dan memahami atas penyakit yang ada pada diri saya, saya menjadi lebih tenang dan selalu berdoa, dzikir untuk mengingat Allah SWT (Wawancara pembimbing rohani, tanggal 19 November 2019) ”.

Berdasarkan deskripsi di atas bahwa materi bimbingan rohani Islam adalah materi yang berisi tentang bagaimana memahami dan menyikapi suatu ujian atau penyakit yaitu dengan kesabaran, ikhlas, bersyukur, dan bertawakal kepada Allah SWT, dan bimbingan do'a agar senantiasa hidup dalam keridhoan Allah SWT.

## **7. Media Bimbingan Rohani Islam di RSI Arafah Rembang**

Media yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam di RSI Arafah Rembang selain bimbingan rohani metode individu secara langsung tatap muka yaitu dengan menggunakan media audio dan buku tentang bimbingan rohani Islam yang disediakan disetiap kamar pasien. Media audio tersebut berisi lantunan ayat-ayat sauci alquran yang diputar setiap pagi dan menjelang adzan. Tujuan pemutaran audio ini agar pasien merasa hatinya tenang ketika mendengarkan lantunan ayat-ayat suci alquran. Seperti yang dijelaskan bapak Anam:

“Media audio yang kita gunakan setiap hari sangat membantu dalam proses bimbingan rohani Islam. Pasien bisa mendengarkan setiap hari alunan ayat-ayat alquran harapannya mengurangi rasa khawatir, cemas dan pasien lebih tenang setelah mendengarkan alunan ayat suci alquran (Wawancara bapak Anam, tanggal 20 November 2019).

Media audio dalam proses layanan bimbingan rohani Islam sangat efektif membantu memberikan bimbingan rohani kepada pasien. Pasien mampu mendengarkan setiap hari alunan ayat-ayat alquran yang bisa menjadikan hati pasien lebih tenang. Seperti yang di jelaskan ibu S salah satu pasien:

“Kondisi saya saat ini seperti ini mas, tidak sembuh-sembuh saya merasa gelisan dan khatwir dengan kondisi saya terkadang saya berfikiran negatif terhadap kondisi yang saya alami ini, tetapi alhamdulillah setiap hari pagi dan kalo mau ada adzan itu ada suara ngaji di RSI Arafah saya lebih bisa menenangkan hati saya dan saya hanya bisa mengingat Allah SWT (Wawancara pasien ulkus diabetes mellitus, 21 November 2019).

Ibu S pasien ulkus diabetes mellitus juga mengatakan:

“Kondisi saya sudah seperti ini dan saya juga sudah tua usia saya 66 tahun, yang saya lakukan hanya dzikir dan berdoa terus kepada Allah swt. Setiap pagi ada suara ngaji sama kalo mau ada adzan di RSI sini saya juga merasa senang dan hati saya tenang. Saya selalu mengingat Allah swt untuk mengurangi rasa cemas, khawatir, dan menghilangkan pikiran negatif (Wawancara pasien ulkus diabetes mellitus, 22 November 2019).

Berdasarkan informasi di atas alunan ayat alquran melalui media audio sangat membantu petugas rohani dalam memberikan proses bimbingan, pasien lebih merasa tenang ketika mendengarkan lantunan alquran, mengurangi rasa cemas, gelisah, dan khawatir dalam menghadapi sakit yang dialami.

## **8. Sistem Kerja Bimbingan Rohani Islam**

Proses pelayanan bimbingan rohani sebagai berikut yaitu petugas kerohanian mendata pasien rawat inap melalui data pasien rawat inap. Selanjutnya petugas rohani mulai *visite* atau berkunjung ke masing-masing



kamar pasien (ulkus diabetes mellitus) untuk melaksanakan bimbingan rohani. Petugas rohani laki-laki *visite* untuk memberikan bimbingan rohani ke pasien laki-laki, sedangkan petugas rohani perempuan *visite* untuk memberikan bimbingan ke pasien perempuan dengan prosedur mengetuk pintu dan mengucapkan salam terlebih dahulu. Setelah itu petugas kerohanian menanyakan perkembangan kondisi pasien, memberikan motivasi pasien. Mengajak keluarga pasien untuk selalu mendoakan pasien, Setelah itu diakhiri dengan berdoa untuk kesembuhan pasien. Petugas rohani berpamitan dengan mengucap salam dan menutup pintu kamar pasien (Wawancara Ibu Heni, 19 November 2019).

#### **9. Kondisi Pasien Ulkus Diabetes Mellitus**

Kondisi pasien ulkus diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang berasal dari latar belakang atau keluarga yang berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang tersebut pada dasarnya mereka mendapatkan pelayanan yang berbeda baik pelayanan dari segi medis maupun dari segi pelayanan bimbingan rohani. Sasaran bimbingan rohani di rumah sakit Islam Arafah Rembang bagi semua pasien ulkus diabetes mellitus yang sedang berobat atau di rawat di rumah sakit Islam Arafah Rembang.

Pelayanan bimbingan rohani dilaksanakan bagi pasien ulkus diabetes mellitus yang baru masuk, bagi pasien yang akan dioperasi (amputasi), pasien yang sedang dalam kondisi kritis, pasien yang sedang sakaratul maut, dan pasien yang sewaktu-waktu membutuhkan bimbingan rohani. Pasien di RSI Arafah Rembang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kondisi pasien seperti inilah selain menimbulkan dampak pada fisik juga berdampak pada psikis, Psikososial, dan spiritual pasien.

Bapak Anam menjelaskan bahwa banyak pasien ulkus diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang merasa cemas atas kesembuhan dirinya. Fenomena yang terjadi di rumah sakit Islam Arafah Rembang mengalami rasa cemas yang tinggi rata-rata pada pasien laki-laki yaitu memikirkan keadaan keluarga, keadaan ekonomi, dan pekerjaan karena mereka merasa sebagai tulang punggung keluarga. Kondisi

tersebut semakin menambah parah pasien menjadi sangat cemas, mengeluh, dan putus asa. Salah satu upaya penanganannya yaitu dengan menumbuhkan semangat hidup, memotivasi, memberikan nasihat-nasihat pasien ulkus diabetes mellitus melalui proses bimbingan rohani. Bimbingan rohani Islam dimaksud untuk mengatasi atau mengurangi beban psikologis pasien. Setelah diberikan bimbingan rohani si pasien merasa lebih tenang dari pada sebelum diberi bimbingan oleh petugas kerohanian (Wawancara bapak Anam, 20 November 2019). Kondisi seperti dirasakan oleh Bapak W (Ruang Dzulkhulaifah 5) yang mengatakan bahwa;

“Dengan adanya bimbingan rohani di RSI Arafah saya merasa merasa lebih tenang yang tadinya saya merasa mengeluh, cemas karena selain memikirkan kesembuhan penyakit yang saya alami juga memikirkan keluarga karena saya sebagai kepala keluarga yang pasti tugas saya untuk menafkahi anak istri. Tetapi alhamdulillah saya disini (RSI Arafah) diberikan bimbingan, motivasi, nasihat-nasihat yang diberikan Bapak Anam, dan dido’akan saya merasa lebih tenang dan yakin saya bisa sembuh dari sakit yang saya alami ini” (Wawancara dengan pasien, 21 November 2019).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam sangat penting bagi pasien ulkus diabetes mellitus karena mampu memenuhi kebutuhan psikis pasien yang sebelumnya pasien mengeluh merasa khawatir dan cemas menjadi lebih tenang dan mampu memahami kondisi dirinya.

**BAB IV**

**ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM  
BAGI PASIEN *ULKUS* AKIBAT DIABETES MELLITUS DI RUMAH  
SAKIT ISLAM ARAFAH REMBANG**

**A. Analisa Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien *Ulkus* Akibat Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang**

Bimbingan rohani Islam merupakan bagian dari dakwah Islam, dalam rangka melaksanakan dakwah yang optimal terhadap orang yang sedang menderita sakit. Bimbingan rohani Islam adalah bagian dari bentuk dakwah Islam pada setting rumah sakit. Pelayanan bimbingan rohani Islam pada dasarnya bentuk pengembangan metode dakwah yang menyesuaikan kebutuhan mad'u. Pasien merupakan mad'u yang menjadi sasaran aktivitas dakwah khususnya pasien kronis seperti pasien ulkus akibat diabetes mellitus. Pasien ulkus diabetes mellitus merupakan bagian dari mad'u karena pasien ulkus diabetes mellitus adalah individu yang sakit secara fisik, tidak hanya fisik tetapi berdampak pada psikologis pasien, psikososial, bahkan berdampak pada spiritual (Hidayanti, 2015: 1). Pratiknya dan soffro dalam (Hidayati, 2014: 211) Bimbingan rohani Islam berupaya memberikan atau menyadarkan penderita agar pasien dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan ikhlas dan dapat memecahkan dan meringankan problem kejiwaan pasien (psikis, spiritual).

Pemberian dakwah Islamiyah melalui bimbingan rohani Islam di rumah sakit perlu ditingkatkan terutama bagi pasien yang dalam kondisi labil, yang mana perlu adanya pemberian motivasi dan bimbingan agar dalam dirinya tumbuh rasa percaya diri. Rumah sakit Islam Arafah Rembang menerapkan layanan bimbingan rohani kepada pasien khususnya pasien ulkus diabetes mellitus yang ditangani oleh bagian syiar dakwah yang direalisasikan oleh petugas rohani.

Petugas rohani dalam memberikan layanan menggunakan berbagai pendekatan, serta penanaman akidah, ibadah kepada pasien ulkus diabetes mellitus yang berupa nasihat-nasihat tentang penerimaan ketentuan dari Allah swt supaya dapat diterimanya dengan tabah, sabar, tawakal terhadap apa yang di alaminya. Kebanyakan orang sakit, khususnya ulkus diabetes mellitus, cenderung mengalami kekhawatiran, gelisah, cemas, bahkan putus asa. Kondisi psikologis tersebut justru menambah tingkat keparahan penyakit yang diderita. Petugas rohani Islam memberikan tuntunan ibadah diwaktu sakit dan tidak lupa petugas rohani selalu mengingatkan kepada pasien ulkus diabetes mellitus dan keluarganya agar selalu ikhlas dan sabar dalam menghadapi segala ketentuan dari Allah swt.

Bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam Arafah Rembang merupakan suatu upaya untuk membantu para pasien ulkus diabetes mellitus agar mampu bersikap lebih tenang, sabar, ikhlas, dan tabah dalam menghadapi penyakit yang sedang dideritanya. Bab ini penulis akan menganalisis baik dari segi pemberian bimbingan, metode, materi, hambatan, dukungan dan bagaimana bimbingan rohani Islam menangani pasien ulkus diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang.

### **1. Tenaga Bimroh (Petugas Rohani)**

Tenaga pembimbing rohani atau petugas rohani yang dimaksud dalam penelitian ini rumah sakit Islam Arafah Rembang adalah seseorang yang memberikan bimbingan kerohanian kepada pasien dan keluarganya, yang berdasarkan kepada ajaran agama Islam yaitu alquran dan alhadist. Kriteria seorang petugas rohani di rumah sakit Islam Arafah Rembang yang mana dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani di pihak rumah sakit hanya ada 2 tenaga kerja (petugas rohani) yang menangani bidang kerohanian. Dua orang petugas rohani di rumah sakit Islam Arafah Rembang pada dasarnya dalam melaksanakan tugasnya sudah baik. Kedua petugas rohani sudah menguasai materi yang akan disampaikan dan juga sudah bisa menerapkan metode mana yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan pasien. Petugas rohani sudah banyak pengalaman tentang

berbagai persoalan yang dihadapi pasien, maka petugas rohani dengan mudah untuk bisa menerapkan materi dan metode sesuai dengan situasi dan kondisi pasien. Bimbingan rohani Islam dalam pelaksanaannya petugas rohani bukan hanya memberikan bimbingan saja akan tetapi petugas rohani juga berperan sebagai konsultan. Pasien bisa berkonsultasi (curhat) mengenai masalah yang sedang dihadapi. Petugas rohani di rumah sakit Islam Arafah Rembang memiliki kelemahan pada sumber daya manusianya yaitu dengan minimnya tenaga pembimbing maka proses bimbingan rohani Islam waktunya minim untuk satu pasien dalam memberikan bimbingan karena jumlah pasien yang banyak dan kurangnya tenaga bimbingan terkadang pasien ulkus diabetes mellitus belum puas dalam mendapatkan bimbingan dari petugas kerohanian. Menurut penulis untuk mengatasi masalah tersebut terbut maka diperlukan adanya penambahan petugas rohani dengan tenaga profesional dan penambahan waktu, agar pelayanan yang diberikan lebih komprehensif, profesional dan maksimal.

## **2. Pasien**

Pasien dalam penelitian ini adalah pasien ulkus akibat diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan kondisi psikologis pasien penderita ulkus diabetes mellitus, sehingga bimbingan rohani Islam tidak sama antara pasien satu dengan lainnya. Umumnya, pasien penderita ulkus akibat diabetes mellitus mengalami kecemasan, kekhawatira, depresi, bahkan keputusasaan dalam menghadapi sakit yang diderita. Bimbingan rohani Islam menjadi penting dalam menghilangkan perasaan-perasaan tersebut, dan menumbuhkan semangat hidup bagi pasien. Seperti yang dikatakan Bapak W:

“Sebelumnya saya merasa cemas merasa putus asa karena kondisi penyakit saya, kondisi kaki yang sudah seperti ini. Saya hari pertama di rawat inap RSI Arafah langsung diberikan bimbingan bapak Anam saya dikasih motivasi, didoakan langsung saya merasa senang ada orang lain yang mau mendoakan saya secara langsung”.

Ibu E juga mengatakan ada perubahan dalam menyikapi sakit yang diderita setelah mendapatkan bimbingan dari petugas rohani:

“Setelah saya dikasih bimbingan, dimotivasi, diberikan pengertian tentang sakit yang saya alami oleh Ibu Heni saya merasa lebih sabar, ikhlas dalam menghadapi sakit yang ada di dalam diri saya, rasa khawatir, cemas semakin berkurang, saya selalu berdoa semoga bisa cepat sembuh dari penyakit yang sedang saya alami ini”.

Hasil positif adanya bimbingan rohani Islam sebagaimana wawancara dengan bapak W dan ibu E. Kedua informan tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya bimbingan rohani Islam menjadikan mereka dapat berfikir positif, lebih tenang, ikhlas dan lebih mengingat Allah SWT. Hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan rohani Islam sangat penting bagi pasien khususnya pasien ulkus diabetes mellitus.

### **3. Analisa Tujuan Bimbingan Rohani Islam**

Bimbingan rohani Islam merupakan salah bentuk pelayanan di rumah sakit Islam Arafah Rembang yang dibentuk pada tahun 2015 sebagai wujud pelayanan Islami kepada pasien. Bimbingan dan pelayanan Islam bukan sekedar pelayanan komplementer yang diberikan rohaniawan kepada pasien, tetapi pelayanan Islami yang bersifat intergratif dan sistemik yang meliputi aspek fisik sarana prasarana, sistem pelayanan, petugas rumah sakit, terpeliharanya keimanan.

Bimbingan pelayanan Islam di rumah sakit Islam merupakan sebagai pembimbing rohani, motivator, dan konsultan agama yang memiliki kemampuan untuk mendorong seluruh aktivitas pelayanan rumah sakit sesuai tujuan yang diharapkan. Bimbingan rohani diberikan kepada seluruh pasien. Tujuan bimbingan rohani Islam memberikan suatu bantuan atau pertolongan yaitu sebagai upaya menciptakan lingkungan fisik, psikis, psikososial dan spiritual untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik dan mampu membentuk individu untuk memperbaiki dirinya menjadi individu yang bertanggung jawab. Bimbingan rohani Islam yang diberikan

kepada pasien ulkus diabetes mellitus bertujuan untuk memotivasi pasien agar pasien lebih ikhlas, sabar, tabah dan tawakkal dan memahami masalah yang dihadapi. Seperti yang dijelaskan ibu Heni yang mengatakan:

“Yang namanya orang sakit yang pasti selain kondisi fisik mengalami masalah, tentunya berdampak pada psikis karena orang yang sakit pasti akan merasa takut dan cemas atas sakit yang dideritanya. Apalagi pasien ulkus diabetes mellitus ini merupakan salah satu penyakit kronis yang susah untuk diobati yang berisiko amputasi bahkan meninggal dunia ini membuat pasien mengalami kecemasan, stress, bahkan depresi. Maka disitulah pentingnya peran bimbingan rohani Islam yang bertujuan untuk memotivasi pasien supaya pasien ulkus diabetes mellitus lebih tenang, sabar, tawakkal dan mampu memahami dirinya (wawancara pembimbing rohani, tanggal 19 November 2019)”.

Bimbingan rohani Islam sangat penting selain pemberian motivasi supaya pasien lebih tenang, sabar, dan tawakkal, tetapi juga membantu dalam mengatasi masalah fisik, psikis, psikososial, dan spiritual. Seperti yang dijelaskan bapak Anam:

“kegiatan bimbingan rohani Islam disini selain untuk mengatasi rasa cemas pasien supaya menjadi lebih tenang yaitu juga memberikan pertolongan pasien untuk memahami masalah atau sakit yang alami agar mampu menerima sakit dengan ikhlas dan sabar, memberikan bimbingan mengenai tata cara tayammum, shalat dalam keadaan sakit, memberikan bimbingan untuk berdzikir agar pasien selalu mengingat Allah SWT, dan berdoa untuk kesembuhan pasien (wawancara pembimbing rohani, tanggal 20 November 2019)”.

Berdasarkan informasi dari pembimbing rohani Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan rohani Islam yaitu menyadarkan pasien untuk memahami ujian yang dihadapi dan pemberian dukungan moral spiritual yang dapat menumbuhkan respon positif dalam menghadapi sakit. Sebagaimana (Marisah, 2018: 183) bahwa bimbingan rohani Islam bertujuan membantu menyembuhkan pasien dari segi rohaninya dengan memberi motivasi dan semangat kepada mereka, menyadarkan bahwa sakit dan sehat berasal dari Allah swt. Selain itu

petugas rohani juga mengajak pasien untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

#### **4. Analisa Metode Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Ulkus Diabetes Mellitus**

Metode yang digunakan dalam oleh petugas rohani dalam memberikan layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien yaitu dengan metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung biasanya dilakukan dimana petugas rohani melakukan komunikasi secara langsung tatap muka (*face to face*). Sedangkan metode tidak langsung biasanya petugas rohani memutarakan alunan ayat suci alquran setiap melalui media audio dan juga menyediakan buku bimbingan rohani Islam yang berisi doa-doa serta tulisan ayat-ayat alquran yang ditempel sudut ruangan.

##### **a. Metode Langsung**

Pasien yang memiliki latar belakang berbeda-beda, maka bimbingan rohani Islam dengan metode langsung atau *face to face* ini sangat efektif karena dengan cara yang seperti ini petugas rohani dapat bertemu dan menyampaikan secara langsung materi bimbingan rohani Islam kepada pasien ulkus diabetes mellitus sehingga pasien dapat mengerti dan memahami dengan mudah dan mampu menerimanya. Di samping itu penderita atau pasien ulkus diabetes mellitus yang tidak mampu berjalan juga dapat dikunjungi langsung oleh petugas rohani.

Petugas rohani dalam memberikan layanan terlebih dahulu petugas rohani Islam memahami kondisi psikis pasien dan mengetahui latar belakang keagamaan pasien. Karena masing-masing orang biasanya memiliki pemahaman tentang keagamaan yang berbeda-beda. Teknik seperti ini sangat penting karena akan menentukan dan mempermudah pemberian materi bimbingan rohani Islam yang akan disampaikan. Bapak Anam menjelaskan:

“Dengan metode langsung dalam bimbingan rohani Islam bisa mempermudah memahami masing-masing karakter dan memahami agama pasien sehingga mempermudah



menyampaikan materi bimbingan rohani. Biasanya pasien juga lebih mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh petugas rohani karena bisa berinteraksi secara langsung antara petugas rohani dengan pasien ulkus diabetes mellitus dan pasien bisa mengungkapkan secara langsung segala permasalahannya (Wawancara petugas rohani, tanggal 20 November 2019)".

Pelayanan bimbingan rohani Islam secara langsung tatap muka mempermudah pasien ulkus diabetes mellitus mengungkapkan segala permasalahan ada pada diri pasien baik yang bersifat pribadi maupun umum, karena pasien ulkus diabetes mellitus memandang petugas rohani dapat membantu pasien dalam memecahkan masalah yang dialami. Dengan seperti ini sehingga petugas rohani dapat memberikan bimbingan dengan memasukkan nilai-nilai agama.

#### 1) Massa

Materi santunan yang diberikan harus bersifat umum dan dapat diterima oleh segala lapisan, seperti kultum. Pemberian bimbingan dengan cara ini petugas rohani mengalami kesulitan, karena kondisi fisik pasien yang lemah kurang memungkinkan pasien untuk datang. Sehingga yang dapat mengikuti bimbingan hanya pasien yang dalam kondisi mendekati kesembuhan saja. Pemberian layanan bimbingan rohani seperti ini memiliki beberapa keuntungan antara lain: menghemat waktu, biaya dan tenaga selain itu pemberian bimbingan secara massal ini tidak hanya untuk pasien saja akan tetapi bisa diikuti dan diterima oleh keluarga pasien rumah sakit Islam Arafah Rembang.

#### b. Metode Tidak Langsung

##### 1) Tulisan

Metode tidak langsung dilakukan dengan tulisan meliputi buku, brosur, dan gambar atau tulisan yang bernafaskan Islam, ayat-ayat suci alquran. Melalui buku yang berisi tentang tuntunan agama ini informasi-informasi atau nasehat-nasehat dapat dibaca dan disebarluaskan secara mudah kepada pasien. Buku yang ada di

rumah sakit Islam Arafah Rembang berisikan doa-doa, tata cara beribadah, dan nasehat bagi pasien, seperti tabah dalam menghadapi sakit, sabar, tawakkal, penyakit adalah cobaan, dan sebagainya. Brosur diberikan kepada pasien selama dirawat di rumah sakit untuk dibaca dan diamalkan isinya. Buku bimbingan rohani Islam disediakan agar bisa dibaca pasien tujuannya supaya pasien tidak merasa jenuh dalam menghadapi sakitnya, serta bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi pasien. Buku tersebut memuat materi-materi bimbingan rohani Islam yang dimulai dari nasehat-nasehat, pelaksanaan ibadah bagi orang sakit, dan doa-doa yang dibutuhkan orang sakit.

## 2) Media audio

Bimbingan rohani Islam menggunakan metode tidak langsung yaitu dengan cara memutarakan alunan ayat-ayat suci alquran setiap pagi dan ketikan adzan akan berkumandang. Alunan ayat suci alquran ini bisa didengarkan pada setiap kamar pasien yang tujuannya dari bimbingan rohani melalui pemuatan alunan ayat-ayat alquran agar pasien bisa mendengarkan dan merasa nyaman, hatinya tenang, dan mampu mengurangi rasa cemas pasien. Ibu S pasien ulkus diabetes mellitus juga mengatakan:

“Kondisi saya sudah seperti ini dan saya juga sudah tua usia saya 66 tahun, yang saya lakukan hanya dzikir dan berdoa terus kepada Allah swt. Setiap pagi ada suara ngaji sama kalo mau ada adzan di RSI sini saya juga merasa senang dan hati saya tenang. Saya selalu mengingat Allah swt untuk mengurangi rasa cemas, khawatir, dan menghilangkan pikiran negatif (Wawancara pasien ulkus diabetes mellitus, 22 November 2019).

Sebagaimana menurut Faqih dalam (Hidayanti: 2015: 54-57) salah satu metode bimbingan rohani Islam adalah metode langsung secara tatp muka (*face to face*) melakukan dialog langsung antara petugas rohani dengan pasien dan metode tidak

langsung yaitu menggunakan media tulisan dan media audio yang berlafafadz dan lantunan ayat-ayat suci alquran.

## **5. Analisa Materi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Ulkus Diabetes Mellitus**

Materi yang diberikan petugas rohani kepada pasien ulkus diabetes mellitus berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang di dalamnya memiliki banyak kandungan tentang kehidupan manusia. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi petugas rohani dalam memberikan atau menyampaikan materi bimbingan rohani Islam yaitu dengan menyampaikan motivasi hidup, pelajaran hidup, menyadarkan atau memahami atas ujian yang dialami . Materi yang diberikan pembimbing rohani kepada pasien yaitu menyesuaikan kondisi pasien dengan materi yang tepat terhadap kondisi pasien. Materi tentang memberikan motivasi kelangsungan hidup. Seperti yang dijelaskan pak Anam bahwa materi bimbingan rohani Islam berisi tentang ketawakalan, kesabaran, ketabahan dan keikhlasan. Pasien yang menderita diabetes mellitus yang masih ringan biasanya petugas rohani memberikan materi seperti sabar, memotivasi pasien, dan mendoakan pasien. Pasien yang menderita diabetes dengan kondisi sedang biasanya diberikan materi tentang sabar, ikhlas, hikmah dari sakit, mendoakan pasien. Pasien yang mengalami diabetes mellitus dengan kondisi yang sudah berat diberikan materi sabar, ikhlas, tawakal, dzikir, dan doa. Tujuannya supaya pasien ulkus diabetes mellitus mengerti dan memahami makna dari ujian yaitu berupa sakit tersebut, sehingga pasien yang tadinya mengeluh, gelisah dan berpikiran negatif menjadi bersikap lebih tenang dalam kondisi yang kronis (Wawancara petugas rohani, tanggal 20 November 2019) .

Petugas rohani dalam memberikan materi menyesuaikan situasi dan kondisi pasien bahwa pasien ulkus diabetes mellitus tidak semua bisa menerima materi yang disampaikan karena latar belakang keluarga pasien dan kondisi pasien ulkus diabetes mellitus. Apabaila dalam kondisi masih bisa diajak komunikasi maka materi dapat berupa motivasi, bimbingan

doa, membaca doa, tuntunan berdzikir untuk kesembuhan dan lain sebagainya. Jika pasien ulkus diabetes mellitus sudah parah dalam kondisi sudah susah untuk berkomunikasi dengan baik maka petugas rohani cukup mendoakan saja.

Materi yang biasa disampaikan kepada pasien ulkus diabetes mellitus biasanya menyesuaikan kondisi pasien. Pasien dalam kondisi ringan materi bimbingan rohani menegani tentang sabar, tabah, dan hikmah sakit bagaimana menerima sakit dengan rasa ikhlas, serta motivasi pasien dengan mengingat Allah SWT dan doa. Pasien dalam kondisi sedang materinya mengenai sabar, tawakal, dan doa. Sedangkan pasien dalam kondisi yang berat atau parah yaitu diberikan materi mengenai tawakal, ikhlas, sabar, dzikir dan doa. Sebagaimana (Marisah, 2018: 191-193) dalam penelitiannya bahwa materi bimbingan rohani Islam adalah doa dan dzikir karena doa adalah salah satu obat untuk orang sakit. Nabi Muhammad mengajarkan untuk berdoa dan berdzikir ketika sakit. Sabar dan ikhlas merupakan untuk menjaga diri dari amarah, adzab Allah dan ikhlas menrima ketetapan Allah swt, ikhlas atas penyakit yang menimpa. Seperti respon positif yang ditunjukkan pak W pasien ulkus diabetes mellitus bahwa materi yang diberikan petugas rohani Islam membuat hati dan pikirannya menjadi lebih sabar, tenang dan ikhlas. Jadi materi bimbingan rohani Islam sangat penting dan disesuaikan dengan permasalahan pasien ulkus diabetes mellitus yang senantiasa diarahkan sesuai dengan ajaran Islam.

Materi bimbingan meliputi aqidah, ibadah, serta berdoa dan berdzikir.

a. Aqidah

Materi aqidah yang disampaikan petugas rohani kepada pasien ulkus diabetes mellitus hanya seputar masalah keimanan kepada Allah SWT. Pemberian materi aqidah dapat dilihat dari nasehat-nasehat petugas rohani, diantaranya sebagai seorang muslim untuk selalu mengingat Allah SWT, pasien ulkus diabetes mellitus dianjurkan

untuk terus berdoa kepada Allah agar diberi pertolongan. Petugas rohani juga memberikan dan menerangkan tentang kesabaran dan tawakal. Termasuk musibah yang menimpa pasien penderita ulkus akibat diabetes mellitus pasti akan ada hikmahnya. Pemberian materi aqidah sangat penting, karena orang dalam kondisi sakit, terutama pasien ulkus diabetes mellitus dengan kondisi fisik yang kurang normal dan sangat berisiko mudah timbul rasa cemas dan putus asa, kepercayaan diri hilang.

b. Ibadah

Ibadah sangat penting dilakukan oleh pasien penderita ulkus diabetes mellitus untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Dengan beribadah pasien penderita ulkus diabetes mellitus akan merasa lebih tenang dan ikhlas. Bimbingan ibadah di rumah sakit Islam Arafah Rembang antara lain:

1. Tayammum

Tayammum dilakukan sebagai pengganti wudhu. Bagi orang sakit yang tidak diperbolehkan menyentuh air, maka diwajibkan bertayammum dengan menggunakan debu yang bersih dan suci. Petugas rohani akan menerangkan cara bertayammum dengan meletakkan kedua tangan ke tanah atau debu dan ditiup, dengan niat yang ikhlas karena Allah, sambil membaca basmallah dan mengusap kedua tangan pada muka dan kedua telapak tangan.

2. Shalat

Shalat merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh seorang muslim meskipun dalam keadaan sakit. Petugas rohani mengingatkan bagaimanapun sakit pasien, shalat seharusnya tetap dilaksanakan. Petugas rohani harus cukup bijak dalam mengaitkan shalat dengan kesembuhan penyakit. Kesembuhan penyakit tidak hanya dari segi lahir, seperti berobat, tetapi harus dibarengi dengan usaha batin, yaitu dengan memohon, berdoa meminta pertolongan kepada Allah SWT, salah satunya adalah dengan ibadah shalat.

Islam memberikan kemudahan pada umatnya untuk mengerjakan shalat sesuai dengan kondisi dan kemampuan. Pasien ulkus diabetes mellitus apabila tidak mampu melaksanakan shalat dengan berdiri, maka boleh dilakukan sambil duduk, berbaring, atau bahkan dengan isyarat yang bisa dilakukan pasien penderita ulkus diabetes mellitus. Tidak jauh berbeda dengan pemberian materi bersuci, pemberian materi shalat pun terkadang petugas rohani mempraktekan meskipun secara singkat, baik dengan duduk, berbaring, maupun isyarat.

### 3. Berdoa dan Berdzikir

Materi yang disampaikan petugas rohani kepada pasien adalah doa. Petugas rohani mengingatkan kepada pasien untuk selalu berdoa kepada Allah swt agar dapat diberi kesembuhan dari penyakit yang dideritanya. Petugas rohani selalu mengingatkan kepada pasien untuk dapat sembuh dari penyakit harus berusaha secara lahir dan batin, tenaga medis dan petugas rohani hanyalah perantara dalam mengobati sedangkan yang menyembuhkan sesungguhnya adalah Allah swt (Wawancara bapak Anam, tanggal 20 November 2019).

Petugas rohani selalu mengingatkian pada pasien penderita ulkus diabetes mellitus yang tengah merasakan sakit, tidak selayaknya pasien merintih dengan berlebihan, tetapi seharusnya memperbanyak berdzikir kepada Allah SWT.

Doa dan dzikir menurut peneliti, yang diajarkan petugas rohani sangat bermanfaat. Dengan berdoa dan berdzikir hati menjadi tenang dan tentram, sehingga meningkatkan semangat pasien untuk bisa sembuh dari penyakit yang dialami.

### c. Akhlak

Materi akhlak yang sering disampaikan oleh petugas rohani adalah perbuatan atau tingkah laku pasien dalam menyikapi sakit yang diderita. Sebagai contoh, petugas rohani menyampaikan kepada pasien

agar tetap berperilaku baik dan berpikir positif dalam menghadapi cobaan, hal ini ditujukan agar pasien tetap sabar, tabah, ikhlas dan tawakal kepada Allah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian tentang pembahasan mengenai pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien ulkus akibat diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi pasien ulkus diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang memiliki probematika meliputi aspek fisik, psikis, sosial, dan spiritual.
2. Proses pelaksanaan bimbingan rohani di rumah sakit Islam Arafah Rembang dilaksanakan tiga hari sekali dan hanya ada dua tenaga kerja (petugas rohani). Metode yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam Arafah Rembang adalah metode langsung (dengan lisan) tatap muka (*face to face*) dan metode tidak langsung yaitu menggunakan tulisan dan alunan ayat-ayat melalui media audio. Dalam prakteknya metode lisan yang sering digunakan dengan teknik *face to face* (tatap muka) karena penderita sangat heterogen. Sedang metode tulisan dengan menyediakan buku mengenai bimbingan rohani Islam dan doa-doa, tulisan-tulisan berlafadz ayat alquran yang ada di dalam rangan dan audio alunan ayat suci alquran yang diputar setiap pagi dan ketika akan adzan berkumandang. Materi yang disampaikan kepada pasien menyesuaikan kondisi pasien. Pasien ulkus diabetes mellitus yang ringan materinya tentang ibadah seperti tayammum, shalat dalam kondisi sakit, pemberian do'a dan penganjuran agar selalu ikhlas, tenang, sabar. Pasien dalam kondisi sedang materinya mengenai tentang sabar, ikhlas, hikmah dakit, dan doa. Sedangkan pasien dalam kondisi berat atau parah materi bimbingan rohani Islam yaitu tentang sabar, ikhlas, tawakal, dzikir, dan doa.



## **B. Saran-saran**

Setelah dilakukan penelitian terhadap pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien ulkus akibat diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang, bahwa demi meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan rohani, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi petugas rohani
  - a. Meningkatkan pelayanan bimbingan rohani Islam secara optimal karena aktivitas pembimbing rohani sangat berpengaruh terhadap psikis dan spiritual pasien.
  - b. Meningkatkan waktu kunjungan kepada pasien dalam proses bimbingan rohani.
  - c. Melakukan evaluasi terhadap pelayanan yang diberikan kepada pasien ulkus diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang.
2. Bagi rumah sakit diharapkan untuk menambahkan petugas kerohanian Islam di rumah sakit Islam Arafah Rembang agar dalam pelaksanaan bimbingan rohani berjalan secara optimal.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Allhamdulillah, akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis bisa menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar strata I (SI) dengan baik. Meskipun penulisan dalam skripsi ini belum sempurna, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Bermanfaat bagi Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. Semoga pasien di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang diberikan kesembuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, R. Busjra. Azzam, R. (2019). Pengaruh Puasa Ramadhan Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Journal of Telenursing*, 1, 1
- Amin,Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zahrani, M S. (2005). *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.
- Bakran, Hamdani. (2006). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Bukhori, Baidi. (2005). *Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Kerohanian bagi Pasien Rawat Inap*,Semarang: Walisongo.
- Bungin, Burhan. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Departemen Agama RI. (1989). *Alquran dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota Surabaya.
- Darajat, Zakiyah. 2001. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung
- Ernawati. (2013). *Penatalaksanaan Keperawatan Diabetes Mellitus Terpadu*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hamdani, & Afifuddin. (2012). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hartati, Netty. dkk. (2004). *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Hidayanti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Hidayati, N. (2014). Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 5 (2). 207-201.
- Johan, Teuku Saiful bahri. (2016). *Pembentukan Karakter Melalui Makna, Nilai, dan Hikmah Kehidupan Benda-Benda di sekitar Kita*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kariadi, S. H. (2009). *Diabetes? Siapa Takut!!*. Bandung: Qanita.
- Lanywati, E. (2001). *Diabetes Mellitus Penyakit Kencing Manis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marisah. (2018). Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2 (2), 179-200.
- Maulana, Heri D.J. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- MoleongLexy. J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyana, Dedy. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pietes. Z. H & Lubis, L. N. (2010). *Pengantar Psikologi Dalam Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahayu, I. T. (2009). *Psikoterapi*. Malang: UIN Malang Press.
- Rawat Inap di RSUD Rejo.Laporan penelitian pndividual (Tidak diterbitkan). Lemit IAIN Walisongo Semarang.
- Saerozi. (2015). *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Salim, Samsudin. (2005). *Bimbingan Rohani Pasien Upaya mensinergikan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit*. Seminar Nasional.
- Shafii, Muhammad.R. (2014). *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesehatan Mental Pasien Sakit Jiwa Masa Rehabilitasi*

- di Rumah Sakit Jiwa Dr.Amino Gondohutomo*. Semarang. Laporan Hasil Penelitian Individual Mahasiswa.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, S. (2004). *Kearah Memahami Kesehatan Mental*. Yogyakarta: PPB FIP UNY.
- S, N. J., A, S., & Beverly, G. (2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Erlangga.
- Supriadi. (2017). *Skrining Kaki Diabetes Mellitus*. Yogyakarta: Deepublish.
- Styana, Z B. (2016). Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36, 1.
- Syukir, Asmuni. (1983). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Thohir, Muhammad. (2006). *Langkah Menuju Jiwa yang Sehat dan Bersih*. Jakarta: Lentera hati.
- Winkel. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wulur, Meisil B. (2015). *Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yudha, K. E. (2014). *Buku Pegangan Diabetes*. Jakarta: Bumi Medika

**Instrumen wawancara dengan petugas bimroh Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.**

1. Nama : Ibu Heni  
Alamat : Sidowayah, Rembang
2. Sudah berapa lama bapak/ibu sebagai petugas bimroh di rumah sakit Islam Arafah Rembang ?

Jawab: saya bertugas menjadi tenaga bimroh sudah 4 tahun.

3. Ada berapa banyak pasien *ulkus* (luka) diabetes melitus yang di rawat dirumah sakit ini ?  
Jawab: untuk hari ini ada 6 pasien ulkus diabetes mellitus, biasanya dalam waktu sebulan nyampe 8-10 pasien.

4. Pada jam berapa ibu memulai melaksanakan bimbingan rohani kepada pasien ?

Jawab: biasanya kegiatan bimbingan rohani dimulai atau mulai visite dari jam 9 nyampe selesai.

5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses bimbingan rohani untuk setiap pasien ?

Jawab: tergantung kondisi pasien, tetapi biasanya sekitar 10-15 menit untuk satu pasien, kalau pasien sangat antusias kadang bisa lebih.

6. Apakah semua pasien setiap harinya mendapat layanan bimbingan rohani Islam ?

Jawab: untuk bimbingan rohani disini diberikan kepada pasien ketika pasien baru dirawat inap langsung mendapatkan bimbingan dan dilakukan tiga sekali setiap pasien.

7. Bagaimana pendapat ibu mengenai pasien *ulkus* (luka) diabetes melitus ?

Jawab: pasien ulkus diabetes mellitus disini banyak yang mengalami kecemasan, mengeluh, khawatir, karena kita tau sendiri penyakit ulkus diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang susah diobati dan sangat berisiko dari amputasi sampai meninggal dunia.

8. Apakah khusus pasien *ulkus* (luka) diabetes melitus dikunjungi atau diberikan bimbingan rohani setiap harinya ?

Jawab: disini layanan bimbingan rohani dilaksanakan tiga hari sekali karena memang terbatasnya tenaga rohani yang kurang, maka kita harus membagi waktu agar semuanya dapat bimbingan. Tetapi jika ada pasien yang meminta untuk diberikan bimbingan maka kita juga siap untuk memberikan bimbingan langsung.

9. Apa tujuan dalam memberikan layanan bimbingan rohani Islam pada pasien ? Khususnya pasien *ulkus* (luka) diabetes melitus ?

Jawab: tujuannya supaya merasa lebih sabar, tabah, dan lebih tenang dan tetap beribadah melakukan kewajibannya dalam kondisi sakit.

10. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh petugas rohani dalam mengatasi atau mengurangi rasa cemas pasien *ulkus* (luka) diabetes melitus ?

Jawab: mengajak pasien agar sabar dan tawakkal dalam menghadapi cobaan dan mengajak untuk terus berdzikir dan berdoa agar diberikan kesembuhan dan selalu mengingat Allah swt serta memberikan pengertian atau pemahaman kepada pasien mengenai sakit yang dialami.

11. Bagaimana respon spiritual pasien *ulkus* (luka) diabetes melitus yang dirawat di RSI AR ?

Jawab: pasien ulkus diabetes mellitus ibadahnya berkurang karena kondisi fisik yang berdampak pada psikis maka mereka hanya mengeluh cemas. Dengan kondisi seperti ini maka petugas rohani berusaha memberika bimbingan agar pasien mengerti dan memhami kondisinya sehingga pasien bisa lebih sabar dan kembali menjalankan kewajibannya meskipun dalam kondisi sakit. Petugas bimbingan rohani memberikan bimbingan tentang tayammum dan shalat dalam kondisi sakit supaya pasien tetap terhubung dengan Allah swt.

12. Metode dan materi apa saja yang disampaikan kepada pasien khususnya pasien *ulkus* (luka) diabetes melitus dalam proses bimbingan rohani ?

Jawab: layanan bimbingan rohani Islam di RSI Arafah Rembang selain bimbingan secara langsung tatap muka dengan berkunjung ke pasien, juga menggunakan media tulisan yang berlafadzkan ayat alquran yang ada di setiap ruangan, menyediakan buku bimbingan rohani berisi doa-doa dan melalui media audio yang berisi lantunan ayat alquran.

13. Menggunakan media apa saja dalam memberikan bimbingan rohani kepada pasien khususnya pasien *ulkus* diabetes melitus selain secara langsung tatap muka ?

Jawab: media yang digunakan yaitu media audio yang berisi lantunan ayat-ayat alquran dan tulisan yaitu buku bimbingan yang disediakan disetiap kamarn pasien.

14. Apakah ada perbedaan pemberian materi bimbingan rohani Islam khusus pasien *ulkus* (luka) diabetes melitus ?

Jawab: pada dasarnya dalam pemberian materi semuanya sama, tetapi juga melihat kondisi pasien. Dengan melihat kondisi pasien maka petugas bimroh mengerti apa materi yang harus disampaikan.

15. Bagaimana dampak positif bagi pasien setelah ibu memberikan bimbingan rohani Islam ?

Jawab: ya tadi yang sebelumnya pasien merasa cemas, khawatir, merasa hidupnya terancam, dengan diberikannya bimbingan rohani mereka bisa lebih mengerti dan memahami kondisinya dan mereka bisa lebih sabar, tenang, dan ikhlas.

16. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan bimbingan rohani Islam pada pasien *ulkus* (luka) diabetes melitus ? apa saja penghambat dan pendukung tersebut ?

Jawab: kalo faktor penghambatnya ya kadang ketika mau mmberikan bimbingan tetapi ditolak oleh pasien dan keluarganya dan dari kita sendiri juga kurang tenaga bimbingan rohani maka waktu dalam memberikan bimbingan juga terbatas.

17. Apakah ada hubungannya bimbingan rohani Islam dengan penyembuhan atau kesehatan pasien ?

Jawab: ya, yang pasti ada, setiap penyakit itu kan obatnya ada di alquran, kita memberikan bimbingan rohani juga sesuai ajaran agama Islam. Mengajak pasien untuk tetap sabar, selalu berdoa dan berdzikir kepada Allah agar diangkat penyakitnya.

## **Instrumen wawancara dengan petugas bimroh Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.**

1. Nama : Bapak Anam  
Alamat : Sulang, Rembang
2. Sudah berapa lama bapak sebagai petugas bimroh di rumah sakit Islam Arafah Rembang ?

Jawab: saya bertugas menjadi tenaga bimroh sudah 2 tahun.

3. Ada berapa banyak pasien *ulkus* (luka) diabetes melitus yang di rawat dirumah sakit ini ?  
Jawab: untuk hari ini ada 6 pasien ulkus diabetes mellitus, biasanya dalam waktu sebulan nyampe 8-10 pasien ulkus diabetes mellitus.

4. Pada jam berapa bapak memulai melaksanakan bimbingan rohani kepada pasien ?  
Jawab: biasanya kegiatan bimbingan rohani dimulai atau mulai visite dari jam 9 nyampe selesai.

5. Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses bimbingan rohani untuk setiap pasien ?  
Jawab: tergantung kondisi pasien, tetapi biasanya sekitar 10-15 menit untuk satu pasien, kalau pasien sangat antusias kadang bisa lebih.

6. Apakah semua pasien setiap harinya mendapat layanan bimbingan rohani Islam ?  
Jawab: untuk bimbingan rohani disini diberikan kepada pasien ketika pasien baru dirawat inap langsung mendapatkan bimbingan dan dilakukan tiga sekali setiap pasien.

7. Bagaimana pendapat bapak mengenai pasien *ulkus* (luka) diabetes melitus ?  
Jawab: mereka banyak yang mengalami kecemasan, mengeluh, khawatir, karena kondisi penyakit ulkus diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang susah diobati dan sangat berisiko dari amputasi sampai meninggal dunia. Pasti mereka juga berfikiran negatif.

8. Apakah khusus pasien *ulkus* (luka) diabetes mellitus dikunjungi atau diberikan bimbingan rohani setiap harinya ?  
Jawab: bimbingan rohani dilaksanakan tiga hari sekali karena memang terbatasnya tenaga bimbingan rohani, Tetapi jika ada pasien yang meminta untuk diberikan bimbingan maka kita juga siap untuk memberikan bimbingan langsung.



9. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh petugas rohani dalam mengatasi atau mengurangi rasa cemas pasien *ulkus* (luka) diabetes melitus ?

Jawab: mengajak pasien agar sabar dan tawakkal dalam menghadapi cobaan dan mengajak untuk terus berdzikir dan berdoa agar diberikan kesembuhan dan selalu mengingat Allah swt.

10. Bagaimana respon spiritual pasien *ulkus* (luka) diabetes melitus yang dirawat di RSI AR ?

Jawab: pasien ulkus diabetes mellitus ibadahnya berkurang karena kondisi fisik yang berdampak pada psikis maka mereka hanya mengeluh cemas. Dengan kondisi seperti ini maka petugas rohani berusaha memberika bimbingan agar pasien mengerti dan memhami kondisinya sehingga pasien bisa lebih sabar dan kembali menjalankan kewajibannya meskipun dalam kondisi sakit. Petugas bimbingan rohani memberikan bimbingan tentang tayammum dan shalat dalam kondisi sakit supaya pasien tetap terhubung dengan Allah swt.

11. Metode dan materi apa saja yang disampaikan kepada pasien khususnya pasien *ulkus* (luka) diabetes melitus dalam proses bimbingan rohani ?

Jawab: layanan bimbingan rohani Islam di RSI Arafah Rembang selain bimbingan secara langsung tatap muka dengan berkunjung ke pasien, juga menggunakan media tulisan yang berlafadzkan ayat alquran yang ada di setiap ruangan, menyediakan buku bimbingan rohani berisi doa-doa dan melalui media audio yang berisi lantunan ayat alquran. Materi yang digunakan biasanya tentang sabar, tawakkal, ikhlas, tayammum, shalat dalam kondisi sakit.

12. Menggunakan media apa saja dalam memberikan bimbingan rohani kepada pasien khususnya pasien *ulkus* diabetes melitus selain secara langsung tatap muka ?

Jawab: media yang digunakan yaitu media audio yang berisi lantunan ayat-ayat alquran dan tulisan yaitu buku bimbingan yang disediakan disetiap kamar pasien.

13. Apakah ada perbedaan pemberian materi bimbingan rohani Islam khusus pasien *ulkus* (luka) diabetes melitus ?

Jawab: pada dasarnya dalam pemberian materi semuanya sama, tetapi juga melihat kondisi pasien. Dengan melihat kondisi pasien maka petugas bimroh mengerti apa materi yang harus disampaikan.

14. Bagaimana dampak positif bagi pasien setelah ibu memberikan bimbingan rohani Islam ?

Jawab: ya tadi yang sebelumnya pasien merasa cemas, khawatir, merasa hidupnya terancam, dengan diberikannya bimbingan rohani mereka bisa lebih mengerti dan memahami kondisinya dan mereka bisa lebih sabar, tenang, dan ikhlas.

15. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung dalam memebrikan bimbingan rohani Islam pada pasien *ulkus* (luka) diabetes melitus ? apa saja penghambat dan pendukung tersebut ?

Jawab: kalo faktor penghambatnya ya kadang ketika mau memberikan bimbingan tetapi ditolak oleh pasien dan keluarganya dan dari kita sendiri juga kurang tenaga bimbingan rohani maka waktu dalam memberikan bimbingan juga terbatas.

16. Apakah ada hubungannya bimbingan rohani Islam dengan penyembuhan atau kesehatan pasien ?

Jawab: ya, yang pasti ada, setiap penyakit itu kan obatnya ada di alquran, kita memberikan bimbingan rohani juga sesuai ajaran agama Islam. Mengajak pasien untuk tetap sabar, selalu berdoa dan berdzikir kepada Allah agar diangkat penyakitnya.

**Instrumen wawancara dengan pasien di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.**

1. Nama : Ibu Endang  
Alamat : Bonang, Rembang
  
2. Bagaimana perasaan anda setelah menderita *ulkus* (luka) diabetes melitus ?  
Jawab: pasti khawatir, cemas, kondisi kaki yang seperti ini mau apa-apa susah juga takut kalau diamputasi.
  
3. Apakah anda tetap menjalankan ibadah shalat selama sakit ? Bagaimana anda melakukannya ?  
Jawab: kadang shalat kadang tidak, kalau kondisi lagi tidak kuat saya tidak shalat. Biasanya saya tayammum, shalat dengan duduk, karena kaki juga tidak boleh terkena air.
  
4. Apa yang anda lakukan agar harapan dan keyakinan untuk sembuh dalam diri anda ?  
Jawab: selain berobat, saya terus beristighfar dan berdoa, sabar dan tawakkal agar sembuh dari penyakit.
  
5. Apakah anda tetap teguh, tabah, sabar, dan selalu berdoa untuk kesembuhan penyakit anda ?  
Jawab: Saya tetap sabar, tapi terkadang saya juga berfikir negatif atas kesembuhan penyakit saya.
  
6. Bagaimana cara anda agar tetap kuat dan tabah dalam menjalani kehidupan sehari-hari selama menderita sakit *ulkus* (luka) diabetes melitus ?  
Jawab: sabar dan mengingat Allah swt.
  
7. Problem apa saja yang biasanya sering anda alami ketika menderita sakit *ulkus* (luka) diabetes melitus ?  
Jawab: yang pasti fisik kaki saya merasa sakit dan terkadang merasa gelisah dan khawatir.
  
8. Apakah selama berobat di rumah sakit ini anda pernah diberi layanan bimbingan rohani oleh petugas kerohanian ?  
Jawab: saya diberikan bimbingan rohani Islam ketika baru masuk rawat inap dan diberi bimbingan rohani tiga kali sehari.

9. Materi apa saja yang biasa disampaikan oleh petugas rohani ?

Jawab: biasanya dimotivasi oleh petugas rohani disuruh untuk bersabar, tabah, dan tawakkal dalam menghadapi cobaan, dan didoakan.

10. Bagaimana perasaan dan kondisi anda setelah diberikan layanan bimbingan rohani di rumah sakit ini ? yang pasti lebih tenang, sabar, dan lebih mengerti atas kondisi saya ini. Yang tadinya khawatir, cemas dan sering berfikiran negatif.

1. Nama : Pak Wajar  
Alamat : Sarang, Rembang

2. Bagaimana perasaan anda setelah menderita *ulkus* (luka) diabetes melitus ?

Jawab: pastinya gelisah, cemas, namanya orang sakit takut nanti tambah parah.

3. Apakah anda tetap menjalankan ibadah shalat selama sakit ? Bagaimana anda melakukannya ?

Jawab: ya saya masih tetep shalat, tidak meninggalkan kewajiban meskipun kondisi seperti ini. Biasanya saya tayammum, sholat dengan duduk, karena kaki juga tidak boleh terkena air.

4. Apa yang anda lakukan agar harapan dan keyakinan untuk sembuh dalam diri anda ?

Jawab: selain berobat, saya terus beristighfar dan berdoa, sabar dan tawakkal agar sembuh dari penyakit.

5. Apakah anda tetap teguh, tabah, sabar, dan selalu berdoa untuk kesembuhan penyakit anda ?

Jawab: tetap sabar, berdoa terus semoga bisa cepat sembuh.

6. Bagaimana cara anda agar tetap kuat dan tabah dalam menjalani kehidupan sehari-hari selama menderita sakit *ulkus* (luka) diabetes melitus ?

Jawab: sabar dan mengingat Allah swt.

7. Problem apa saja yang biasanya sering anda alami ketika menderita sakit *ulkus* (luka) diabetes melitus ?

Jawab: yang pasti fisik kaki saya merasa sakit dan khawatir nanti tambah parah sakit yang saya alami.

8. Apakah selama berobat di rumah sakit ini anda pernah diberi layanan bimbingan rohani oleh petugas kerohanian ?

Jawab: saya diberikan bimbingan rohani Islam ketika baru masuk rawat inap dan diberi bimbingan rohani tiga kali sehari.

9. Materi apa saja yang biasa disampaikan oleh petugas rohani ?

Jawab: biasanya dimotivasi oleh petugas rohani disuruh untuk bersabar, tabah, dan tawakkal dalam menghadapi cobaan, dan didoakan.

10. Bagaimana perasaan dan kondisi anda setelah diberikan layanan bimbingan rohani di rumah sakit ini ? yang pasti lebih tenang, sabar, dan lebih mengerti atas kondisi saya ini. Yang tadinya khawatir, cemas dan sering berfikiran negatif.

1. Nama : Pak Suyitno  
Alamat : Sluke, Rembang

2. Bagaimana perasaan anda setelah menderita *ulkus* (luka) diabetes melitus ?

Jawab: ya ga enak mas, kondisi yang seperti ini mau apa-apa susah.

3. Apakah anda tetap menjalankan ibadah shalat selama sakit ? Bagaimana anda melakukannya ?

Jawab: gimana mau shalat mas, mau apa-apa aja susah.

4. Apa yang anda lakukan agar harapan dan keyakinan untuk sembuh dalam diri anda ?

Jawab: selain berobat, sberdoa saja agar sembuh dari penyakit.

5. Apakah anda tetap teguh, tabah, sabar, dan selalu berdoa untuk kesembuhan penyakit anda ?

Jawab: Saya tetap sabar, tapi terkadang saya juga berfikiran negatif atas kesembuhan penyakit saya.

6. Bagaimana cara anda agar tetap kuat dan tabah dalam menjalani kehidupan sehari-hari selama menderita sakit *ulkus* (luka) diabetes melitus ?

Jawab: ya ikhlas mungkin kan ujian dari Allah swt.

7. Problem apa saja yang biasanya sering anda alami ketika menderita sakit *ulkus* (luka) diabetes melitus ?

Jawab: yang pasti fisik kaki saya merasa sakit dan terkadang merasa gelisah dan khawatir malah menjadi masalah serius.

8. Apakah selama berobat di rumah sakit ini anda pernah diberi layanan bimbingan rohani oleh petugas kerohanian ?

Jawab: saya diberikan bimbingan rohani Islam ketika baru masuk rawat inap dan diberi bimbingan rohani tiga kali sehari.

9. Materi apa saja yang biasa disampaikan oleh petugas rohani ?

Jawab: biasanya dimotivasi oleh petugas rohani disuruh untuk bersabar, tabah, dan tawakkal dalam menghadapi cobaan, dan didoakan.

10. Bagaimana perasaan dan kondisi anda setelah diberikan layanan bimbingan rohani di rumah sakit ini ? yang pasti lebih tenang, sabar, dan lebih mengerti atas kondisi saya ini.

Yang tadinya khawatir, cemas dan sering berfikiran negatif.

1. Nama : Pak Suyitno  
Alamat : Sluke, Rembang

2. Bagaimana perasaan anda setelah menderita *ulkus* (luka) diabetes melitus ?

Jawab: pasti khawatir, cemas, kondisi kaki yang seperti ini mau apa-apa susah juga takut kalau diamputasi.

3. Apakah anda tetap menjalankan ibadah shalat selama sakit ? Bagaimana anda melakukannya ?

Jawab: kadang shalat kadang tidak, kalau kondisi lagi tidak kuat saya tidak shalat. Biasanya saya tayammum, shalat dengan duduk, karena kaki juga tidak boleh terkena air.

4. Apa yang anda lakukan agar harapan dan keyakinan untuk sembuh dalam diri anda ?

Jawab: selain berobat, saya terus beristighfar dan berdoa, sabar dan tawakkal agar sembuh dari penyakit.

5. Apakah anda tetap teguh, tabah, sabar, dan selalu berdoa untuk kesembuhan penyakit anda ?

Jawab: Saya tetap sabar, tapi terkadang saya juga berfikiran negatif atas kesembuhan penyakit saya.

6. Bagaimana cara anda agar tetap kuat dan tabah dalam menjalani kehidupan sehari-hari selama menderita sakit *ulkus* (luka) diabetes melitus ?

Jawab: sabar dan mengingat Allah swt.

7. Problem apa saja yang biasanya sering anda alami ketika menderita sakit *ulkus* (luka) diabetes melitus ?

Jawab: yang pasti fisik kaki saya merasa sakit dan terkadang merasa gelisah dan khawatir.

8. Apakah selama berobat di rumah sakit ini anda pernah diberi layanan bimbingan rohani oleh petugas kerohanian ?

Jawab: saya diberikan bimbingan rohani Islam ketika baru masuk rawat inap dan diberi bimbingan rohani tiga kali sehari.

9. Materi apa saja yang biasa disampaikan oleh petugas rohani ?



Jawab: biasanya dimotivasi oleh petugas rohani disuruh untuk bersabar, tabah, dan tawakkal dalam menghadapi cobaan, dan didoakan.

10. Bagaimana perasaan dan kondisi anda setelah diberikan layanan bimbingan rohani di rumah sakit ini ? yang pasti lebih tenang, sabar, dan lebih mengerti atas kondisi saya ini. Yang tadinya khawatir, cemas dan sering berfikiran negatif.

## Lampiran-lampiran



**Bersama bapak Anam (Petugas Rohani RSI Arafah Rembang)**





**Kegiatan bimroh oleh ibu Heny kepada pasien**







DENAH  
RUMAH SAKIT ISLAM ARAFAH  
REMBANG



KETERANGAN :  
▲ : APAR



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muhammad Rizqi Riza Auliya

NIM : 1501016074

Tempat, Tanggal, Lahir : Rembang, 7 Mei 1997

Alamat : RT 03 RW 04 Desa Sedan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang

E-Mail : rizqiriza64@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. SDN 1 Sedan
2. SMPN 1 Sedan
3. MAN LASEM
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Angkatan 2015

Semarang, 26 Desember 2019

Penulis

Muhammad Rizqi Riza Auliya